

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING SISWA KELAS V
SD NEGERI JOMBLANGAN BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sulis Nur Azizah
NIM 10108241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FEBRUARI 2015

PERSETUJUAN

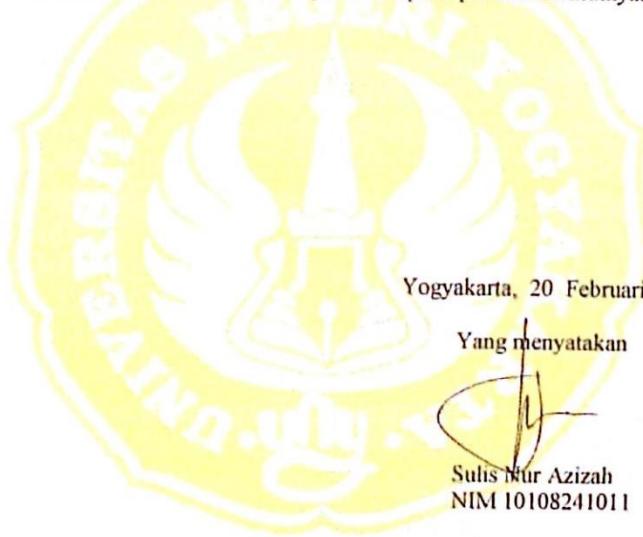
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE MIND MAPPING SISWA KELAS V SD NEGERI JOMBLANGAN BANGUNTAPAN BANTUL" yang disusun oleh Suhis Nur Azizah, NIM 10108241011 ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diujikan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

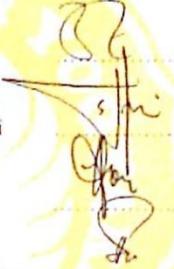
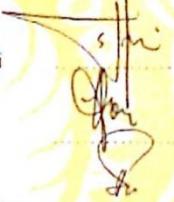
Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE MIND MAPPING SISWA KELAS V SD NEGERI JOMBELANGAN BANGUNTAPAN BANTUL" yang disusun oleh Sulis Nur Azizah, NIM 10108241011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 19 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Woro Sri Hastuti, M. Pd	Ketua Pengaji		23 - 01 - 2015
Septia Sugiharsih, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		27 - 01 - 2015
Drs. Joko Sudomo, M. A.	Pengaji Utama		26 - 01 - 2015
Dr. Pratiwi Puji Astuti, M. Pd	Pengaji Pendamping		22 - 01 - 2015

23 FEB 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Belajar tanpa berpikir adalah sia-sia, berpikir tanpa belajar adalah berbahaya.

~Confucius~

Concentrate all your thoughts upon the work at hand.

The sun's rays do not burn until brought to a focus.

(Konsentrasikan pikiran Anda pada sesuatu yang Anda kerjakan.

Sinar matahari tidak dapat membakar sebelum difokuskan)

~ Alexander Graham Bell~

At the first you make habits, at the last habits make you

(Pada awalnya Anda yang membuat kebiasaan, dan pada akhirnya kebiasaanlah
yang akan membuat / membentuk Anda)

~ Rene Suhardono ~

PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak henti-henti.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* SISWA KELAS V
SD NEGERI JOMBLANGAN BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh
Sulis Nur Azizah
NIM 10108241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Jomblangan yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket yang digunakan untuk mengukur konsentrasi belajar siswa, tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *mind mapping*. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jomblangan. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan metode *mind mapping* yang dimodifikasi, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara akif, membuat dan mengkreasikan bentuk *mind map* dengan didampingi guru dan peneliti, mempresentasikan hasil *mind map* siswa dengan cara memilihnya secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil angket dan observasi, konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria “tinggi”. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor konsentrasi belajar ≥ 76 ada 7 siswa (21,9%). Pada siklus I, meningkat menjadi 15 siswa (46,9%), dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (100%). Selanjutnya, data hasil belajar pada pra tindakan, yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM) yaitu ada 13 siswa (40%). Pada siklus I, meningkat menjadi 22 siswa (68,7%), kemudian pada akhir siklus II, meningkat menjadi 32 siswa (100%).

Kata kunci: *konsentrasi belajar, hasil belajar IPA, mind mapping*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadiran Allah swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

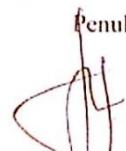
Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah swt juga atas bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memeberikan izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi dan mengambil data penelitian.
3. Ibu Woro Sri Hastuti, M.Pd., dan Ibu Dr. Pratiwi Puji Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.
4. Bapak Herry Siswantoro, S.Pd., selaku Kepala SD Jomblangan yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
5. Bapak Yoyok Jarwo Saputro, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri Jomblangan yang telah membantu selama penelitian berlangsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Jomblangan yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi dan perizinan penelitian.

8. Orangtua dan saudara yang selalu membimbing, memotivasi, mendoakan untuk selalu menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan Negara.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Penulis

Sulis Nur Azizah
NIM'10108241011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Pembelajaran IPA SD	
1. Hakikat IPA	11
2. Pembelajaran IPA di SD	12
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA SD	14
B. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD	15
C. Kajian tentang Konsentrasi Belajar	

1.	Pengertian Konsentrasi belajar Belajar	17
2.	Ciri-ciri Konsentrasi Belajar	20
3.	Konsentrasi Belajar dalam Pelajaran IPA	21
4.	Cara Mengembangkan Konsentrasi Belajar	23
D.	Kajian tentang Hasil Belajar	
1.	Pengertian Hasil Belajar.....	25
2.	Pengkategorian Ranah Hasil Belajar.....	26
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
E.	Kajian tentang Metode Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>)	
1.	Pengertian Metode Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>)	28
2.	Manfaat Metode <i>Mind Mapping</i>	30
3.	Langkah-langkah Pembuatan Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>)	31
4.	Kriteria Penilaian <i>Mind Map</i>	34
5.	Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> dalam IPA.....	35
F.	Penelitian yang Relevan	36
G.	Kerangka Berpikir	37
H.	Hipotesis Tindakan	39
I.	Definisi Operasional	39

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	41
B.	Subjek Penelitian	41
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
D.	Desain Penelitian	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Instrumen Penelitian	
1.	Lembar angket	47
2.	Tes Hasil Belajar	49
3.	Lembar Observasi	50
G.	Uji Validitas	52
H.	Teknik Analisis Data	53

I. Kriteria Keberhasilan	55
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu dan Lokasi Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
2. Deskripsi Waktu Penelitian	56
B. Deskripsi Subyek Penelitian	57
C. Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan	57
D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan	
1. Kondisi Awal	62
2. Perencanaan	63
3. Pelaksanaan dan Tindakan	64
E. Pembahasan	96
F. Keterbatasan Penelitian	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	106
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Konsentrasi Belajar Siswa.....	48
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA	50
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa.....	50
Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	52
Tabel 5. Klasifikasi Skor Konsentrasi Dan Observasi.....	54
Tabel 6. Hasil Tes Belajar Pra Tindakan Siswa.....	58
Tabel 7. Skor Konsentrasi Belajar Pra Tindakan Siswa	59
Tabel 8. Skor Pada Aspek Konsentrasi Belajar IPA Pra Tindakan	59
Tabel 9. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	70
Tabel 10. Skor Konsentrasi Siklus I	70
Tabel 11. Penilaian Aspek Konsentrasi Belajar IPA Siklus I.....	71
Tabel 12. Observasi Guru Pada Siklus I (Tindakan I Dan Tindakan II).....	76
Tabel 13. Refleksi Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Siklus I	78
Tabel 14. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	87
Tabel 15. Skor Konsentrasi Belajar Siklus II.....	87
Tabel 16. Penilaian Aspek Konsentrasi Belajar IPA Siklus II.....	88
Tabel 17. Observasi Guru Pada Siklus II (Tindakan I Dan Tindakan II)	90
Tabel 17. Perbandingan Skor Konsentrasi Dan Nilai Hasil Belajar IPA Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II	93
Tabel 19. Perbandingan Skor Pada Aspek Konsentrasi Belajar IPA Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II	94

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Langkah-langkah membuat <i>Mind Mapping</i>	34
Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian	38
Gambar 3. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart	42
Gambar 4. Aspek Konsentrasi Belajar IPA Pra Tindakan	49
Gambar 5. Aspek Konsentrasi Belajar IPA Siklus I	72
Gambar 6. Foto hasil kegiatan siswa pada siklus I	77
Gambar 7. Aspek Konsentrasi Belajar IPA Siklus II.....	89
Gambar 8. Foto hasil kegiatan siswa pada siklus II.....	91
Gambar 9. Rekapitulasi Angket Konsentrasi dan Tes Hasil Belajar IPA.....	94
Gambar 10. Rekapitulasi Aspek Konsentrasi Belajar IPA	95

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Penelitian.....	106
Lampiran 2. Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri Jombongan.....	112
Lampiran 3. Lembar Angket Konsentrasi Belajar Siswa.....	113
Lampiran 4. Lembar Tes Hasil Belajar IPA dengan Tema Peristiwa dalam Kehidupan (SIKLUS 1).....	115
Lampiran 5. Instrumen Hasil Belajar IPA dengan Tema Peristiwa dalam Kehidupan (SIKLUS II)	120
Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa ketika Menggunakan Langkah-Langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	124
Lampiran 7. Lembar Observasi Guru ketika Menggunakan Langkah-Langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	125
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	126
Lampiran 9. Materi yang diajarkan pada siklus I.....	135
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	137
Lampiran 11. Materi yang diajarkan pada siklus II	145
Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa Pertemuan I.....	148
Lampiran 13. Lembar Kerja Siswa Pertemuan II	150
Lampiran 14. Tabel Skor Konsentrasi Belajar Siswa	152
Lampiran 15. Tabel Hasil Pra Tindakan Skor Konsentrasi Siswa.....	153
Lampiran 16. Tabel Hasil Skor Konsentrasi Siswa pada Siklus I	155
Lampiran 17. Tabel Hasil Skor Konsentrasi Siswa pada Siklus II	157
Lampiran 18. Tabel Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	159
Lampiran 19. Tabel Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	160
Lampiran 20. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I Tindakan I	161
Lampiran 21. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I Tindakan II	163
Lampiran 22. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA	

Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus II Tindakan I	165
Lampiran 23. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA	
Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I Tindakan II	167
Lampiran 24. Lembar Observasi Siswa Ketika Pembelajaran.....	169
Lampiran 25. Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus I pertemuan I	171
Lampiran 26. Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus I pertemuan II	172
Lampiran 27. Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus II pertemuan I	173
Lampiran 28. Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus II pertemuan II.....	174
Lampiran 29. Hasil Dokumentasi Kegiatan pada saat Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dwi Siswoyo, 2007:19). Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional perlu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut, dapat terbentuk melalui pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 3 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu instansi pendidikan dasar tersebut adalah sekolah dasar (SD).

Dari keseluruhan proses di sekolah dasar (SD), kegiatan belajar merupakan kegiatan utama. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembangunan nasional banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti

pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan belajar, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya: 1) intelegensi, 2) minat, 3) kesiapan, 4) kematangan, dan 5) perhatian /konsentrasi (Oemar Hamalik, 2005: 21). Sejalan dengan hal tersebut, Dimyati dan Mudjiono dalam Sugihartono (2007:156) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Konsentrasi penuh pada siswa akan membuat siswa tersebut dapat menangkap materi yang sedang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1997: 28) yang menyatakan bahwa konsentrasi dapat membuat seseorang menguasai apa-apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi seluruh perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi perhatiannya. Dari hal tersebut, tentunya ketika konsentrasi belajar siswa meningkat, maka hasil belajarnya pun akan meningkat juga.

Hendra Surya (2006: 11) menyatakan bahwa bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar sangat tergantung pada intensitas kemampuan kita untuk melakukan konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar itu tidak datang dengan sendirinya atau bukan dikarenakan pembawaan

bakat seseorang yang dibawa sejak lahir, melainkan harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Daya konsentrasi belajar pada anak sekolah dasar dapat dikembangkan pada kelas atas (Sugiyanto, 2012: 3-4). Meski bukan gangguan serius, akan tetapi kurang konsentrasi pada anak tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Tanpa penanganan apa pun, masalah ini bisa menetap sampai usia selanjutnya dan semakin sulit untuk ditangani. Ratih Zulhaqqi (2013:1) menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa lama rentang waktu kemampuan konsentrasi seseorang, rumusnya adalah 3–5 menit dikalikan usia. Jadi, misalnya pada anak usia 10 tahun, kemampuan berkonsentrasi idealnya adalah 30–50 menit. Anak yang mencapai batas minimal kurang dari rentang waktu tersebut boleh dikatakan memiliki konsentrasi rendah.

Dengan demikian, pembelajaran pada anak usia SD perlu dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat meningkatkan proses belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Salah satu proses belajar yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan berkonsentrasi dalam menerima materi yang diajarkan.

Kemampuan berkonsentrasi diperlukan dalam mengikuti semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran khususnya IPA mengharuskan para guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan keahlian untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran IPA adalah

kemampuan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan implementasi teori perkembangan Piaget dalam pembelajaran, yaitu guru bertugas untuk memusatkan perhatian kepada siswa agar fokus dalam belajar (Harsono, 1993: 74). Diperjelas pula oleh pendapat Usman Samatowa, (2010: 9) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa harus memfokuskan diri untuk menerima materi yang sedang diajarkan. Pemfokusan diri tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan memudahkan anak bersikap logis.

Dengan demikian, diperlukan suatu konsep pendidikan yang dapat memfasilitasi antara kesesuaian dengan perkembangan anak sekolah dasar, sifat-sifat anak usia sekolah dasar, maupun hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA. Sri Sulistyorini (2007: 8-9) mengemukakan bahwa konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar anak dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*);
2. Proses pendidikan yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana menyenangkan bagi anak sehingga ia dapat belajar secara nyaman dan gembira (*joyful learning*); dan
3. Proses pendidikan yang dirancang harus memberikan kemudahan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan segala sumber belajar lainnya.

Berdasarkan teori di atas, maka metode pembelajaran yang digunakan guru harus dapat membantu siswa untuk aktif dalam belajar, menciptakan rasa nyaman, dan mengembangkan kemampuan kerja otak siswa. Oleh karena itu,

diperlukan suatu metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran IPA khususnya untuk mengembangkan konsentrasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Jomblangan pada tanggal 5 dan 8 Agustus 2014, ditemukan permasalahan terkait dengan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Kondisi ini tercermin dari kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa dalam waktu yang relatif lama. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung, yaitu ada beberapa siswa yang membuat mainan dari kertas, ada yang berbincang dengan temannya, ada pula yang selalu keluar masuk izin ke kamar mandi. Kondisi selanjutnya tercermin dari kurangnya aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika siswa bersikap pasif di kelas, banyak siswa tidak berani bertanya jika menghadapi kesulitan. Siswa masih takut untuk menjawab ketika diberi pertanyaan. Selain itu, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, sehingga hasil belajar siswapun menurun.

Peneliti melakukan observasi lanjutan pada tanggal 25 Agustus 2014 untuk memperjelas permasalahan. Pelajaran IPA dijadwalkan pada hari Selasa setelah sebelumnya melaksanakan kegiatan olahraga. Ketika memulai pelajaran IPA, beberapa siswa masih belum fokus untuk menerima materi ajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih merasa letih setelah mengikuti pelajaran olahraga. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang berantusias dalam belajar. Hasilnya siswa menjadi cepat bosan, kurang fokus, dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Peneliti juga menyebarkan angket konsentrasi belajar, rata-rata skor konsentrasi belajar pada pra tindakan adalah 64,3%. Selain itu, diperoleh data bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ≥ 75 pada Tema1 Subtema1, yaitu hanya 40,6% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini membuktikan bahwa konsentrasi dan hasil belajar siswa masih cenderung rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, guru juga menyadari bahwa siswa masih kurang merespon perintah yang diberikan guru tentang materi ajar yang telah disampaikan khususnya pada pelajaran IPA. Pernyataan tersebut diungkapkan guru karena pada saat guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan IPA di depan kelas, tidak ada yang berusaha untuk maju. Guru masih harus menunjuk siswa, bukan atas kemauan sendiri.

Dari beberapa kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas V SD Negeri Jomblangan memiliki kemampuan konsentrasi dan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait belum optimalnya konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Jomblangan, maka peneliti berupaya menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Mind Mapping ditemukan dan dikembangkan oleh Tony Buzan seorang peneliti Inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berfikir dalam berbagai bidang kehidupan. *Mind Mapping* merupakan

cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harfiah memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana (Buzan, 2007: 4).

Metode *Mind Mapping* dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar khususnya pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan tujuan *Mind Mapping* menurut Michael Michalko (dalam Buzan, 2007: 6) adalah: 1) mengaktifkan seluruh otak, 2) membereskan akal dari kekusutan mental, 3) memungkinkan kita berfokus untuk pokok bahasan, 4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya, dan 7) mensyaratkan kita untuk memusatkan pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jomblangan dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah.
2. Aktifitas belajar siswa kelas V SD Negeri Jomblangan masih kurang .
3. Hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Jomblangan masih tergolong rendah.
4. Antusias belajar siswa kelas V SD Negeri Jomblangan masih tergolong rendah.
5. Respon siswa kelas V SD Negeri Jomblangan pada perintah yang diberikan guru masih cenderung kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua permasalahan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Penelitian ini dibatasi pada nomor 1 dan 3, yaitu rendahnya konsentrasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jomblangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jomblangan Tahun Ajaran 2014/2015 melalui penerapan metode *Mind Mapping*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui cara menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul.
2. Mengetahui peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoretis

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA diantaranya dapat melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajarannya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi guru SD, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*

serta siswa merasa senang karena dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Pembelajaran IPA SD

1. Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam sering disebut sebagai sains yang berasal dari kata Latin *Scientia* yang berarti: a) pengetahuan tentang atau tahu tentang, dan b) pengetahuan, pengertian, faham yang benar dan mendalam (Surjani Wonorahardjo, 2010: 11). Maskoeri Jasin (2010: 1) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk bumi sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Jadi, secara singkat IPA dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam semesta beserta segala isinya.

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah (Usman Samatowa, 2010: 19). Namun demikian, IPA bukan hanya sebuah produk, melainkan juga sebagai proses yang menghubungkan sistem, metode, atau proses pengamatan, pemahaman dan penjelasan tentang alam. Lebih jelasnya Carin dan Sund dalam Usman Samatowa (2010: 20) mengemukakan bahwa IPA terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Proses atau metode yang meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur dan proses-proses pemahaman kealaman lainnya.

- b. Produk meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, postulat-postulat dan sebagainya.
- c. Sikap, misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima dan sebagainya.

2. Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan mata pelajaran wajib pada kurikulum KTSP di sekolah dasar. IPA di SD membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Cullingford dalam Usman Samatowa (2010: 9) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran IPA, siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini tentunya penting, agar siswa tidak hanya dijejali dengan teori saja tanpa mengetahui proses bagaimana teori itu dapat terbentuk, sehingga siswa harus lebih memfokuskan diri untuk menerima materi yang sedang diajarkan.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Patta Bundu (2006: 18) adalah:

- a. Pencapaian sains dari segi produk, proses, dan keilmuan.
- b. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep konsep Sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dari proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dari segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar, bertujuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkannya kerjasama antar pelaku pendidikan. Baik itu dari guru, siswa, maupun pihak sekolah lainnya.

Guru mempunyai peranan penting sebagai pembimbing siswa dalam belajar. Beberapa aspek penting yang dapat diperhatikan guru dalam memberdayakan anak melalui pembelajaran IPA sesuai dengan implemenasi teori kogitif Piaget pada pembelajaran adalah:1) memusatkan perhatian kepada siswa untuk tetap fokus dalam belajar; 2) mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran; 3) memaklumi akan adanya perbedaan individu dalam hal kemajuan perkembangan (Harsono, 1993: 74). Dari pendapat tersebut, salah satu hal yang harus dilaksanakan guru adalah

memusatkan pikiran siswa, agar siswa dapat fokus dalam menerima materi yang sedang diajarkan. Dengan kata lain, konsentrasi belajar siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA SD

Penjelasan atas undang-undang Sisdiknas Pasal 37 menyebutkan bahwa bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam, antara lain: fisika, biologi, dan kimia, yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut, antara lain: 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; 2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya, meliputi: cair, padat dan gas; 3) energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, pesawat sederhana; serta 4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, tata surya, dan benda-benda langit lainnya (Sri Sulistyorini, 2007:40).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan pada kelas V SD dengan menggunakan materi pada Tema 2: Peristiwa dalam kehidupan, subtema I dan II, Pembelajaran 2 dan 5.

B. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD

Syamsu Yusuf LN (2004: 24) menyebutkan masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa usia yang sesuai untuk bersekolah. Masa ini dirinci menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas awal sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain sebagai berikut: (a) adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat akan banyak prestasi yang diperoleh), (b) sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional, (c) adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri), (d) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain, (e) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting, (f) pada masa ini (6-8 tahun) anak menghendaki nilai raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas akhir sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah: (a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis; (b) amat realistik, ingin mengetahui, dan ingin belajar; (c) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus);

- (d) sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya;
- (e) pada masa ini, anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah; (f) anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Pada masa sekolah dasar, anak masih senang mengamati keadaan sekitar lingkungannya. Wiliam Stern dalam Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 115), membagi-bagi pengamatan ke dalam 4 masa, yaitu: a) masa mengenal nama benda (sampai 8 tahun), pengamatannya masih bersifat global, di samping gambar global yang samar-samar ia telah dapat membedakan benda tertentu, seperti: manusia dan hewan; b) masa mengenal perbuatan (8—9 tahun), anak telah memperlihatkan perbuatan manusia dan hewan; c) masa mengenal hubungan (9—10 tahun), anak mulai mengenal hubungan antara waktu, tempat, dan sebab akibat; d) masa mengenal sifat (10 tahun ke atas), anak mulai menganalisis pengamatannya sehingga ia mengenal sifat-sifat benda, manusia, dan hewan.

Perkembangan psikososial anak berkaitan dengan perubahan dan perkembangan emosi individu menurut J. Havighurst dalam Sugiyanto (2012: 3-4) adalah bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain, seperti: aspek psikis, moral, dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Selama duduk di kelas rendah SD, anak

mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Selanjutnya, daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas tinggi SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaiannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok, dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 117) mengemukakan bahwa pikiran anak usia SD ini, berkembang secara berangsur-angsur, dan tenang. Ingatan anak 8—12 tahun intensitas paling besar dan kuat. Daya menghafal dan daya konsentrasi adalah paling kuat. Anak pun mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.

Dengan adanya beberapa karakteristik yang disebutkan di atas, maka pembelajaran yang diperlukan bagi siswa SD khususnya kelas tinggi yaitu pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu, mengembangkan daya ingat, dan konsentrasi dalam belajar.

C. Kajian tentang Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusat perhatian atau pikiran pada suatu hal. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 86) yang menyatakan bahwa konsentrasi adalah pemusat pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

Menurut Susanto (2006: 46), konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencerahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Untuk mengetahui seberapa lama rentang waktu kemampuan konsentrasi seseorang, rumusnya adalah 3–5 menit dikalikan usia. Anak yang mencapai batas minimal kurang dari rentang waktu tersebut boleh dikatakan memiliki konsentrasi rendah (Ratih Zulhaqqi, 2013:1).

Kemampuan dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang dibutuhkan. Seorang siswa yang memiliki kemampuan bagus dalam berkonsentrasi akan lebih cepat bisa menangkap materi yang seharusnya siswa serap.

Oleh karena itu, konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Pikiran siswa tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran harus diarahkan kesatu titik dalam suatu pekerjaan, sehingga konsentrasi tersebut semakin hari akan semakin meningkat. Dari beberapa uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa konsentrasi adalah pemusatkan perhatian atau pikiran pada suatu hal dengan mengesampingkan semua hal dalam waktu yang relatif lama.

b. Pengertian Konsentrasi Belajar

Menurut Reber (1989) dalam Sugihartono (2007: 74), mendefinisikan pengertian belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar

sebagai kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesiapan fisik dan mental siswa. Kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya: 1) intelegensi, 2) minat, 3) kesiapan, 4) kematangan, dan 5) perhatian /konsentrasi (Oemar Hamalik, 2005: 21).

Dari uraian tentang teori konsentrasi dan teori belajar, maka dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada suatu situasi belajar dalam waktu yang relatif lama. Dari berbagai pengertian tersebut, konsentrasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada konsentrasi belajar siswa ketika menerima pelajaran di kelas, khususnya pada pelajaran IPA. Konsentrasi belajar yang dimaksud adalah tindakan atau pekerjaan yang siswa lakukan, dikerjakan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan panca indra, yaitu: indra penciuman, indra pendengaran, dan indra pengelihatan siswa dalam waktu yang relatif lama pada mata pelajaran IPA.

2. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto (2003: 86), siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar, antara lain:

- a. berminat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari;
- b. perhatian pada setiap materi yang disampaikan guru;
- c. aktif dalam pembelajaran;
- d. menjaga kondisi kesehatan dan memperhatikan kelelahan;
- e. suasana kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran;
- dan
- f. bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap kali belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hendra Surya (2007: 25-27) menjelaskan bahwa ciri-ciri siswa yang lemah dalam konsentrasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. minat dan motivasi pada pelajaran,
- b. anak belajar dengan tenang,
- c. suasana lingkungan belajar yang mendukung,
- d. kondisi kesehatan jasmani anak,
- e. anak bersifat aktif dalam belajar, dan
- f. memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

Dari pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ciri-ciri konsentrasi belajar siswa yang akan dijadikan sub variabel/aspek-aspek penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Minat terhadap mata pelajaran;
- b. Perhatian pada materi yang disampaikan;
- c. Aktif dalam pembelajaran;
- d. Menjaga kesehatan jasmani;
- e. Suasana lingkungan belajar yang mendukung,
- f. Bertekad mencapai tujuan belajar.

3. Konsentrasi Belajar dalam Pelajaran IPA

Konsentrasi belajar IPA diidentifikasi melalui kajian tentang konsentrasi belajar dan IPA. Konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada suatu situasi belajar dalam waktu yang relatif lama. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu tentang alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Jadi, konsentrasi belajar IPA adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada suatu situasi belajar dalam waktu yang relatif lama pada mata pelajaran IPA. Penjabaran aspek-aspek konsentrasi belajar IPA adalah sebagai berikut.

a. Berminat pada mata pelajaran IPA

Untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu: 1) rasa senang pada materi yang diajarkan, 2) tertarik dan puas pada materi yang diajarkan , 3) sadar untuk belajar tanpa disuruh, dan 4) ikut berpartisipasi dalam belajar (Slameto, 2003:57).

b. Perhatian pada materi IPA yang diajarkan

Faktor yang mempengaruhi perhatian: 1) perhatian pada detail-detail dan dapat melakukan pekerjaan sekolah maupun rumah dengan baik, 2) mendengarkan ketika diajak berbicara, 3) dapat mengikuti instruksi dari guru dan dapat menyelesaikan tugas, 4) tidak mengalami kesulitan dalam mengorganisir tugas (William Feldman, 2002:110).

c. Aktif dalam belajar

Siswa yang sedang belajar secara aktif mempunyai ciri-ciri yang dapat dengan mudah diamati. Ciri-ciri tersebut yaitu: 1) pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan sendiri oleh siswa; 2) siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman); 3) siswa mengembangkan ide pemikirannya; 4) siswa berpikir reflektif (Suryosubroto, 2002:71).

d. Menjaga kesehatan jasmani

Gangguan pada kesehatan jasmani anak, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan sehabis bermain, kurang gizi, dan begitu juga anak yang sedang dalam kondisi lapar sangat berpengaruh sekali pada kemampuan anak untuk dapat melakukan konsentrasi belajar (Hendra Surya, 2007: 26).

e. Suasana lingkungan belajar yang mendukung

Menurut Slameto(2003:65-69), aspek lingkungan belajar yang baik meliputi: relasi dan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran,

relasi dan interaksi siswa dengan siswa, sarana belajar yang memadai, peraturan tata tertib sekolah.

f. Bertekad mencapai tujuan belajar

Tekad dalam belajar diartikan sebagai kemauan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Tekad di sini biasanya ditunjukkan dengan berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit, tetapi belajar walaupun guru tidak hadir, rajin membaca buku, mau mengerjakan soal, bersemangat mengikuti pelajaran (Suryosubroto, 2002:70).

4. Cara Mengembangkan Konsentrasi Belajar

Hendra Surya (2007: 31-35), mengemukakan bahwa cara mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar, antara lain:

a. Kesiapan belajar (*ready learning*).

Sebelum melakukan aktivitas belajar kita harus benar-benar dalam kondisi *fresh* (segar) untuk belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapan belajar, yaitu kondisi fisik (bebas dari gangguan penyakit, kurang gizi dan rasa lapar) dan psikis (gangguan konflik kejiwaan atau ketegangan emosional). Masalah-masalah konflik kejiwaan (psikis) ini harus diselesaikan terlebih dahulu. Pikiran harus benar-benar jernih, jika hendak melakukan kegiatan belajar.

b. Belajar aktif.

Jika kita sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru dan sebagainya, maka kita harus dapat mengembangkan pola belajar aktif. Kita harus aktif belajar dan

berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru atau teman. Jika kita proaktif dalam belajar, maka kita akan mendapat perhatian khusus guru. Kita yang belajar yang proaktif akan menghalau timbulnya proses pengembalaan pikiran (*duplikasi pikiran*). Kita akan tetap fokus pada pelajaran. Intensitas konsentrasi belajar pun akan menjadi semakin optimal.

c. Lingkungan belajar harus kondusif.

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang apik, teratur dan bersih. Suasana pun harus nyaman untuk belajar.

d. Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*) saat menghadapi kejemuhan belajar.

Saat kita belajar sendiri di rumah dan menghadapi kesulitan (jalan buntu) mempelajari materi pelajaran, kadangkala menimbulkan rasa jemu dan bosan untuk berpikir. Jika hal ini terjadi, maka jangan paksakan diri kita untuk terus melanjutkan belajar karena akan menimbulkan kepenatan dan kelelahan. Jalan keluarnya kita harus menyediakan waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan.

D. Kajian tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi di dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami siswa dalam proses pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya (Nana Sudjana, 2004: 3).

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999: 250– 251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Dari pendapat ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut (Nana Sudjana, 2004: 22).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor.

2. Pengkategorian Ranah Hasil Belajar

Berdasarkan teori taksonomi Bloom (H. Sudjati, 2010: 12) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara kognitif, afektif, psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Dalam penilaian hasil belajar, umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Rentang nilai yang berskala 1-10 atau yang menggunakan standar 1-100 selanjutnya diubah ke dalam nilai-nilai huruf A, B, C, D dan E (Anas Sudijono, 2008:35). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan peneliti adalah ranah kognitif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 54-59), hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor jasmani, meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian/konsentrasi, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan konsentrasi belajar siswa maka perlu diusahakan pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* yang dalam teorinya mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar dan konsentrasi belajar siswa.

E. Kajian tentang Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

a. Metode Pembelajaran

Menurut Winarno Surachmad dalam Hidayati (2004: 64) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Martimis Yamin dan Maisah (2009: 148) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendapat lain dari Dwi Siswoyo (2008: 133) menyatakan bahwa metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal-hal tersebut, guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan apa yang diajarkan. Dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan mempengaruhi belajar siswa dengan baik sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diberikan.

b. Metode *Mind Mapping*

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. *Mind Maping* atau Peta Pikiran adalah alternatif pemikiran keseluruhan terhadap pemikiran *linier*. Metode *Mind Mapping* menggapai pikiran dari segala arah dan sudut (Michael Michalko dalam Buzan, 2007:2).

Senada dengan pemikiran tersebut, Buzan mengungkapkan bahwa *Mind Mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak dan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak serta mengambil informasi ke luar otak. Selain itu, *Mind Mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran kita (Tony Buzan, 2007: 4).

Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada (Taufik Bahaudin, 1999: 53).

Senada dengan hal tersebut, Tony Buzan (2007:6) juga mengemukakan bahwa *Mind Mapping* bisa dibandingkan dengan peta kota yaitu bagian tengah *Mind Map* sama halnya dengan pusat kota

yang mewakili gagasan terpenting; jalan-jalan protokol yang memancar keluar dari pusat kota yang merupakan pikiran utama dalam proses berpikir, jalan-jalan atau cabang-cabang sekunder merupakan pikiran sekunder.

2. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Menurut Michael Michalko dalam Buzan (2007: 6), metode *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

- a. Memungkinkan kita tetap fokus (berkonsentrasi) pada pokok bahasan.
- b. Mengaktifkan seluruh otak.
- c. Membereskan akal dari kekusutan mental.
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- e. Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.
- g. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Selain itu menurut Buzan (2007: 6) metode *mind mapping* dapat bermanfaat untuk:

- a. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.

- b. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar.
- c. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan.
- d. Membuat rencana atau kerangka cerita.
- e. Mengembangkan sebuah ide.
- f. Membuat perencanaan sasaran pribadi.
- g. Memulai usaha baru.
- h. Meringkas isi sebuah buku.
- i. Dapat memusatkan perhatian (berkonsentrasi).
- j. Meningkatkan pemahaman.
- k. Menyenangkan dan mudah diingat.

Dari penjelasan di atas, jelas disebutkan bahwa salah satu manfaat dari metode *Mind Mapping* adalah untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, yaitu pada *point* pertama Michael Michalko dalam Buzan (2007: 6), dan pada *point* kesembilan menurut Buzan (2007: 6).

3. Langkah-langkah Pembuatan Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Menurut Buzan (2007: 15) langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* adalah:

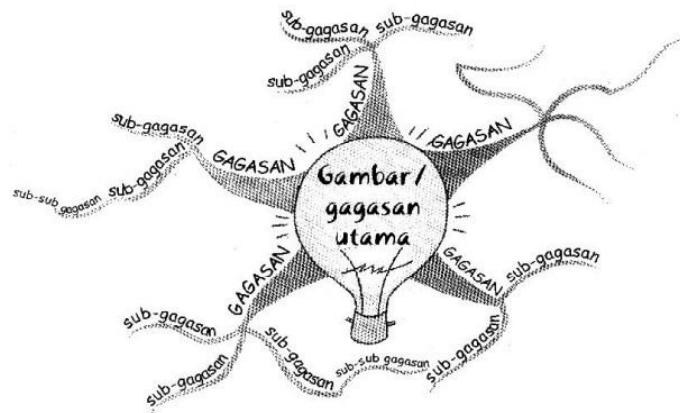
- a. Menentukan ide utama yang dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- b. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama, gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung karena garis lurus akan membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- g. Gunakan gambar yang sesuai pada setiap cabang untuk memperjelas kata kunci.

Dari pernyataan tersebut, maka langkah metode *Mind Mapping* yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran menurut standar proses yaitu:

- a. siswa membaca kembali sekilas materi yang dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran;

- b. tanya jawab materi pelajaran secara garis besar;
- c. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok);
- d. setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat *Mind Map*;
- e. langkah awal, masing-masing siswa membuat ide utama berupa simbol/ gambar di bagian tengah kertas.
- f. Langkah selanjutnya, siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dengan satu kata kunci untuk setiap garisnya.
- g. kemudian siswa menghubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu (sub-cabang), cabang-cabang tingkat tiga ke tingkat dua(sub-sub cabang), dan seterusnya dengan garis hubung yang melengkung dan warna-warna yang menarik.
- h. Setelah pekerjaan selesai, setiap kelompok mempresentasikan *Mind Mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru;
- i. siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok;
- j. guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar; dan
- k. siswa diberi penguatan, motivasi agar lebih kreatif membuat *Mind Mapping* materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 1. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping* (Tony Buzan, 2007: 21)

4. Kriteria Penilaian *Mind Map*

Berdasarkan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* menurut Tony Buzan (2007:15), maka penilaian *mind map* yang disimpulkan adalah:

- a. Penilaian media *mind map* siswa
 - 1) Letak ide atau gagasan utama berada pada tengah kertas kosong.
 - 2) Gambar sesuai dengan gagasan yang telah ditentukan.
 - 3) Pemilihan warna menarik dan gunakan warna berbeda untuk tiap sub gagasan.
 - 4) Penjabaran gagasan menjadi sub gagasan, dan sub gagasan menjadi sub-sub gagasan.
 - 5) Terdapat garis hubung yang melengkung pada setiap kata kunci.
 - 6) Ketepatan menentukan kata kunci pada setiap cabang.

- b. Penilaian metode *mind mapping* guru
- 1) Guru melaksanakan apersepsi,
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
 - 3) Guru bersama siswa membahas materi,
 - 4) Guru membimbing siswa membuat *mind map*,
 - 5) Guru melaksanakan evaluasi.

5. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam IPA

Menurut Michael Michalko dalam Buzan (2010:6) metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Kegunaan metode *Mind Mapping* dalam bidang pendidikan diantaranya adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah. Faktor penentu pada mata pelajaran IPA adalah dari segi proses, produk dan sikap ilmiah. Sedangkan, konsentrasi dalam belajar IPA itu dapat mempermudah siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang dimiliki. Menurut pendapat Usman Samatowa, (2010: 9) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa harus memfokuskan diri untuk menerima materi yang sedang diajarkan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Untuk mencapai tujuan itu, maka perlu adanya metode pembelajaran yang berfungsi untuk

memusatkan pikiran (konsentrasi) siswa saat menerima materi ajar. Salah satu metode tersebut adalah metode *Mind Mapping*.

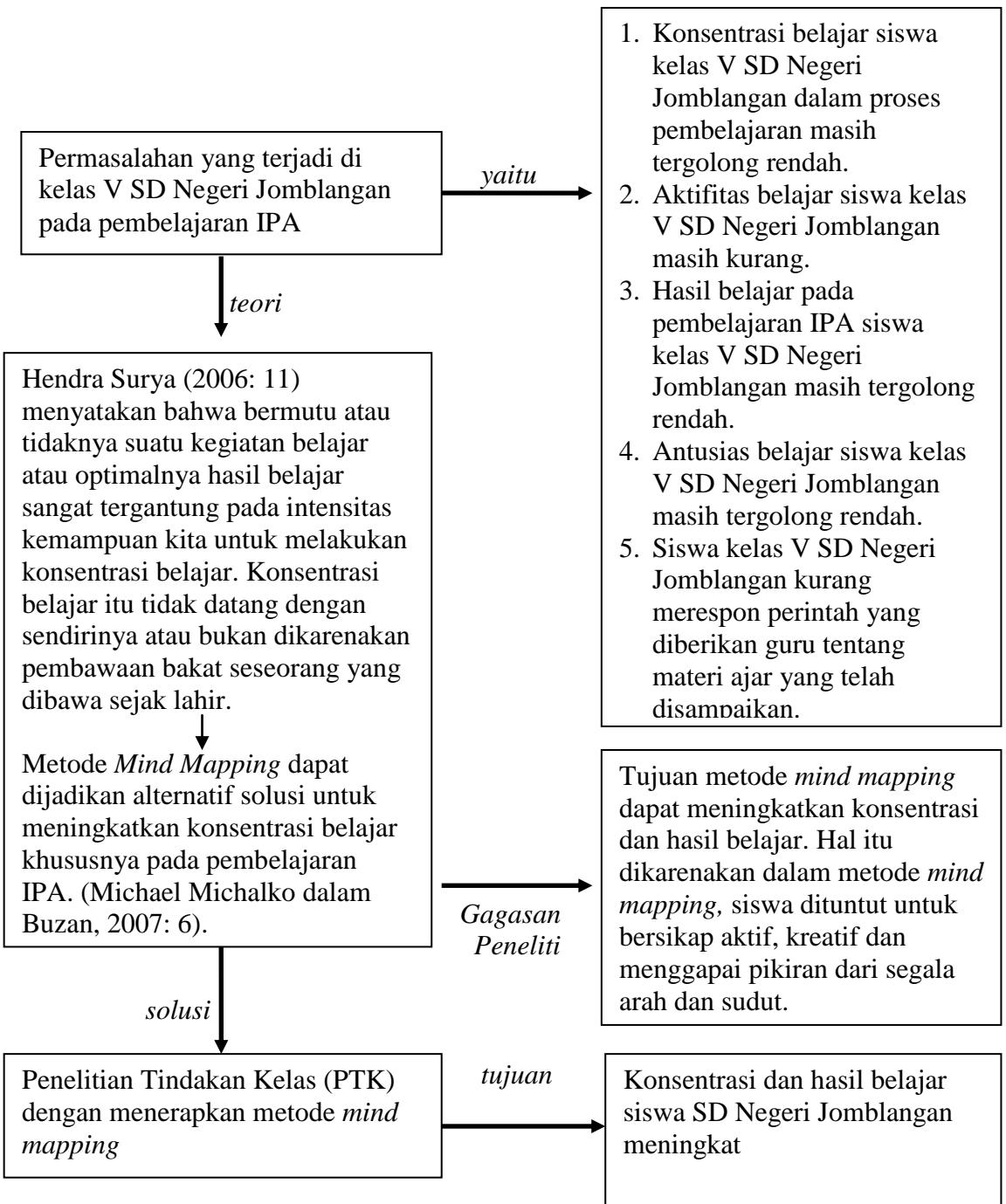
F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Lu’lu Unisa’ (2013) yang berjudul ”Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika Melalui Metode Peta Konsep pada Siswa Kelas X SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Peta Konsep dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada pelajaran fisika siswa kelas X TKR 1 SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nur Dani Rumanti’ (2014) yang berjudul ”Pengaruh Penerapan *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasannudin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Mind Map* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar kognitif ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas IV SD Gugus Hasannudin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

G. Kerangka Berpikir

Konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Salah satu pelajaran yang membutuhkan konsentrasi adalah pelajaran IPA di SD. Konsentrasi belajar yang dimaksud adalah pada ranah afektif siswa ketika pelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* merupakan metode atau cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Mapping* menggapai pikiran dari segala arah dan sudut, serta dapat memusatkan pikiran (konsentrasi) siswa. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu inovasi pendidikan karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan atau untuk mencapai tujuan pendidikan.



Gambar. 2. Kerangka Berpikir Penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jombangan.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Konsentrasi Belajar IPA

Konsentrasi belajar IPA adalah tindakan atau pekerjaan yang siswa lakukan, dikerjakan secara sungguh-sungguh dengan indra penciuman, indra pendengaran, dan indra pengelihatan siswa dalam waktu yang relatif lama pada mata pelajaran IPA. Siswa SD yang memiliki konsentrasi belajar adalah siswa kelas tinggi. Konsentrasi yang dimaksudkan peneliti adalah pada ranah afektif. Indikator konsentrasi belajar IPA adalah minat terhadap mata pelajaran IPA; perhatian pada materi IPA yang disampaikan; aktif dalam pembelajaran; menjaga kesehatan jasmani; suasana lingkungan belajar yang mendukung; dan bertekad mencapai tujuan belajar.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil Belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar khususnya pada pelajaran IPA baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan peneliti adalah ranah kognitif. Tahapan kognitif yang dipakai dalam penelitian ini

terdiri dari 4 tingkat, yaitu; C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis).

3. Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran. Salah satu manfaat dari metode *Mind Mapping* adalah memusatkan perhatian (konsentrasi) yang dapat meningkatkan hasil belajar. Langkah metode *mind mapping* yaitu: membaca sekilas materi yang sudah diajarkan, tanya jawab tentang materi yang diajarkan, membentuk kelompok, mendiskusikan langkah membuat *mind map*, membuat *mind map* secara individu, mempresentasikan hasil *mind map*, membahas hasil presentasi, dan melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010: 4) mengemukakan bahwa kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif yaitu orang yang melakukan tindakan harus terlibat dari awal dalam proses penelitian (Suwarsih Madya, 1994:27). Peneliti dan guru bekerja sama untuk menyusun perencanaan yang dilakukan dalam penelitian. Kegiatan tersebut dimulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan menyusun evaluasi. Kemudian guru dan peneliti bekerja sama melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, merefleksi hasil tindakan dan menyimpulkannya.

B. Subjek Penelitian

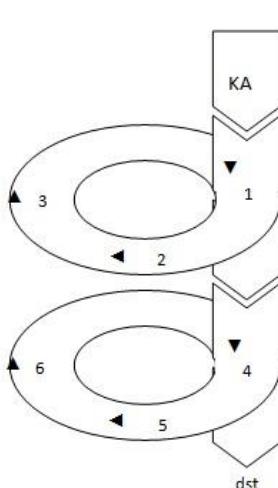
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Jomblangan yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih atas dasar kesepakatan peneliti dan guru mata pelajaran IPA yang merupakan guru kelas VA SD Negeri Jomblangan, karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan konsentrasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

C. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Jomblangan yang beralamat di desa Jomblangan, kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Peneliti memilih SD tersebut, karena dalam pembelajaran IPA konsentrasi dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2014 sampai dengan September 2014.

D. Desain Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dengan model spiral (Sujati, 2000: 23). Model tersebut terdiri dari siklus yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Gambar model spiral tersebut adalah:



Keterangan:

- KA : Kondisi Awal
1. Perencanaan
2. Pertemuan I dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana Revisi I
5. Pertemuan II dan Observasi II
6. Refleksi II
7. dst

Gambar 3. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart
Dalam penelitian ini sudah dilaksanakan dalam dua siklus.

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Kondisi awal dalam siklus penelitian ini yaitu rendahnya konsentrasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VA SD Negeri Jomblangan. Kondisi tersebut diperoleh dari hasil observasi siswa, angket konsentrasi IPA , dan nilai evaluasi siswa pada materi IPA sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan tindakan untuk peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA pada kelas VA SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul.

2. Siklus

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada langkah ini peneliti menjelaskan rencana tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas (Sujati, 2000: 24). Peneliti bersama guru kelas merancang tindakan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti yang berkolaborasi dengan guru membuat perencanaan yang meliputi:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA;
- 2) menyusun instrumen observasi, tes, dan angket konsentrasi belajar IPA;

- 3) menyiapkan media pembelajaran *Mind Map*, serta mendiskusikan kepada guru cara membuat *mind map*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas (Suharsimi arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006: 18). Guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama pembelajaran IPA berlangsung. Guru menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA.

Pada dasarnya proses pembelajaran yang menerapkan metode *Mind Mapping* yaitu dengan membagikan kertas kosong kepada siswa, kemudian memberi arahan kepada siswa untuk menuliskan judul, baik itu berupa gambar ataupun tulisan di tengah kertas, selanjutnya dari judul itu dibuat cabang-cabang utama dengan warna yang berbeada, kemudian dikembangkan pula cabang-cabang utama itu menjadi subcabang, dan seterusnya. Setelah selesai, guru meminta siswa menunjukkan pekerjaannya di depan kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan peneliti dengan dibantu pengamat lain (kolaborator) untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran IPA yang berlangsung menggunakan metode *Mind mapping*. Adapun pelaksanaannya meliputi:

- a. Peneliti mengamati pelaksanaan proses tindakan yang diberikan guru dengan berpedoman dari aspek pernyataaan pada lembar observasi guru.
- b. Peneliti dan pengamat mengamati siswa sewaktu/ selama mengikuti proses tindakan ketikan pembelajaran IPA dengan berpedoman dari aspek pernyataaan pada lembar observasi siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakannya dengan menggunakan berbagai kriteria (Sujati, 2000: 24). Refleksi dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil observasi yang dilakukan guru, peneliti dan pengamat lain. Analisis hasil observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan cara diskusi serta berkoordinasi agar hasil yang diperoleh tidak bersifat subjektif.

Hasil diskusi dengan guru digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dapat dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Mind mapping* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VA. Selain itu, hasil diskusi digunakan untuk mengetahui kekurangan dan/atau ketidakberhasilan pada saat tindakan untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VA yang telah dilaksanakan. Penyusunan rencana perbaikan dan perubahan tindakan dapat dilaksanakan apabila dalam pelaksanaan siklus I belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus II. Kriteria keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu jika skor konsentrasi siswa berada

pada kriteria tinggi (≥ 76), dan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 90% dari jumlah keseluruhan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur sehingga peneliti dapat menggali dan menghimpun keterangan atau informasi sebagaimana yang dibutuhkan. Angket dibagikan kepada siswa yang terlibat dalam penelitian pada akhir siklus. Angket yang digunakan ialah angket konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V berupa *checklist* pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

2. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Tes hasil belajar yang digunakan berupa tes objektif berupa soal pilihan ganda yang harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan, tanpa bantuan buku, orang lain atau sumber-sumber lain serta diawasi oleh guru. Pembuatan soal pada penelitian ini berdasarkan kisi-kisi soal untuk mengukur hasil kemampuan kognitif tingkat C1, C2, C3, dan C4.

3. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang digunakan pada saat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind mapping*. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil/ pengaruh tindakan terhadap konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap, secara langsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa. Angket yang digunakan berupa *checklist* pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Kisi-kisi angket konsentrasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendapat Slameto dan Hendra Surya. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi angket konsentrasi belajar IPA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Konsentrasi belajar IPA	a. Minat pada mata pelajaran IPA	1) rasa senang pada materi yang diajarkan, 2) tertarik pada materi yang diajarkan, 3) sadar untuk belajar tanpa disuruh, dan 4) ikut berpartisipasi dalam belajar	1 2 3 4	4
	b. Perhatian pada materi IPA yang diajarkan	1) perhatian pada pelajaran dan dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik, 2) mendengarkan ketika diajak berbicara, 3) dapat mengikuti instruksi dari guru, 4) tidak mengalami kesulitan dalam mengorganisir tugas	5 6 7 8	4
	c. Aktif dalam belajar	1) dapat membangun pemahaman materi sendiri; 2) mengembangkan ide pemikirannya; 3) dapat berpikir reflektif	9 10 11	3
	d. Menjaga kesehatan jasmani	1) gangguan pada kesehatan jasmani anak (seperti sakit, kurang tidur) 2) kelelahan sehabis bermain	12 13	2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Konsentrasi belajar IPA	e. Suasana lingkungan belajar yang mendukung	1) relasi dan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran, 2) relasi dan interaksi siswa dengan siswa, 3) sarana belajar yang memadai, 4) menaati peraturan tata tertib sekolah.	14 15 16 17	4
	f. Bertekad mencapai tujuan belajar	1) berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit, 2) tetap belajar walau guru tidak hadir, 3) rajin membaca buku, 4) mau mengerjakan soal, 5) bersemangat mengikuti pelajaran	18 19 20 21 22	5
Jumlah				22

2. Tes Hasil Belajar

Tes diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus, dan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPA setelah digunakan metode *mind mapping*. Siswa mengerjakan soal tes pada pelajaran IPA yang mencakup aspek kognitif. Adapun kisi-kisi instrumen tes hasil belajar IPA dapat dilihat pada tebel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar IPA

Tema	Kompetensi Dasar	Subtema/ Pembelajaran	Indikator	No. Butir Soal				Jumlah Soal
				C1	C2	C3	C4	
2. Peristiwa dalam kehidupan	3Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.	2. Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan/ II & V	Menjelaskan pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia dan peristiwa di bumi.	3,4 ,5	1,2 ,7	6,8		8
			Menyajikan penjelasan pentingnya peran air dalam kegiatan sekolah melalui kegiatan presensi	9,1 1	10, 14	12, 15	13	7
		3. Manusia dan Peristiwa Alam / II & V	Menjelaskan proses daur air	2,3 ,5, 6,7	1		4	7
			Menjelaskan cara-cara penyaringan air dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar	8,1 0,1 2,1 5	9, 11, 14		13	8

3. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada siswa maupun guru. Adapun kisi-kisi observasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	No. Item	Jumlah
1.	Persiapan	1. Kesiapan siswa.	1	1

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	No. Item	Jumlah
2.	Konsentrasi belajar IPA	1. Minat terhadap mata pelajaran; 2. Perhatian pada materi yang disampaikan; 3. Aktif dalam pembelajaran; 4. Menjaga kesehatan jasmani; 5. Suasana lingkungan belajar yang mendukung, 6. Bertekad mencapai tujuan belajar.	2 3 4 5 6 7	6
3.	Penggunaan <i>Mind Mapping</i>	1. Letak ide atau gagasan utama berada pada tengah kertas kosong. 2. Gambar untuk ide utamasesuai dengan gagasan yang telah ditentukan dan memiliki seribu kata. 3. Pemilihan warna menarik dan gunakan warna berbeda untuk tiap sub gagasan. 4. Penjabaran gagasan menjadi sub gagasan, dan sub gagasan menjadi sub-sub gagasan. 5. Terdapat garis hubung yang melengkung pada setiap kata kunci. 6. Ketepatan menentukan kata kunci pada setiap cabang. 7. Pemakaian gambar yang sesuai pada setiap cabang.	8 9 10 11 12 13 14	7
Jumlah				14

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	No. Item	Jumlah
1.	Persiapan	1. Kesiapan guru. 2. Ketersediaan fasilitas/perlengkapan mengajar.	1 2	2
2.	Proses tindakan	1. Guru melaksanakan apersepsi, 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 3. Guru bersama siswa membahas materi, 4. Guru membimbing siswa membuat <i>mind map</i> , a. Mengarahkan siswa untuk menggambar atau menulis tema utama di tengah-tengah kertas. b. Mengarahkan siswa untuk menempatkan gagasan yang berhubungan dengan tema utama pada sebuah cabang tema utama tersebut. c. Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci pada setiap cabang yang dibuat. 5. Guru melaksanakan evaluasi.	3 4 5 6 7 8 9	8
Jumlah total				10

G. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2007: 348).

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen digunakan pengujian validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi sesuai aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya instrumen tersebut dikonsultasikan dengan ahli.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dari masing-masing sumber informasi adalah sebagai berikut.

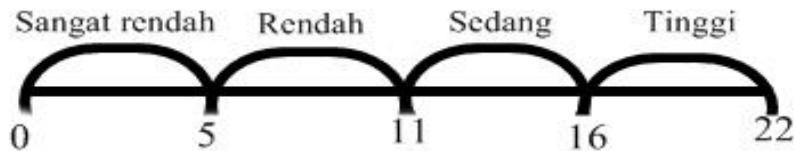
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Data Angket Konsentrasi Belajar

Data hasil angket konsentrasi belajar dianalisis dengan menggunakan pengukuran skala Guttman. Indikator jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Cara mempersentasekan dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100% (Nana Sudjana, 2005: 133). Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skorideal} \times 100\%$$

Merujuk pada penjelasan Suharsimi arikunto (2010: 191), pengkategorisasian konsentrasi belajar IPA dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai maksimal dan minimal. Nilai maksimal yang didapatkan siswa yaitu $1 \times 22 = 22$, sedangkan nilai minimal yang didapatkan siswa yaitu $0 \times 22 = 0$.



Dari data tersebut, pengkategorian konsentrasi belajar dibagi menjadi 4, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi yang jarak intervalnya yaitu 25%.

Tabel 5. Kategorisasi angket konsentrasi belajar IPA

Batas (Interval)	Kategorisasi
0% – 25%	Sangat Rendah
26% – 50%	Rendah
51% – 75%	Sedang
76% – 100%	Tinggi

b. Analisis Data Tes

Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir. Menurut Endang Poerwanti, dkk (2008: 4-22) perhitungan nilai diperoleh dari:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Prestasi belajar siswa dihitung nilai rata-ratanya pada setiap akhir siklus. Apabila jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 setelah pembelajaran IPA menggunakan metode *mind mapping* lebih dari 90%, maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi siswa dan guru selama proses tindakan berlangsung. Data kualitatif digunakan untuk mendukung data kuantitatif. Data tersebut

diperoleh melalui hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II yang telah diolah melalui proses kualitatif.

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jomblangan selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Kriteria keberhasilan penelitian dikatakan berhasil jika:

1. Banyaknya siswa yang mendapat nilai hasil belajar ≥ 75 (KKM) minimal mencapai 90% dari jumlah keseluruhan siswa.
2. Skor terendah konsentrasi belajar IPA siswa berada pada kriteria “tinggi” yaitu $\geq 76\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jomblangan yang beralamat di desa Jomblangan, kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. SD Negeri Jomblangan memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan sangat baik untuk menunjang proses pembelajaran, antara lain: 12 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang UKS, 1 mushola, 1 kantin dan 4 kamar mandi.

Guru dan karyawan SD Negeri Jomblangan berjumlah 18 orang di antaranya adalah 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 1 guru penjaskes, 2 guru agama, 1 guru TIK, 1 petugas perpustakaan dan 1 penjaga sekolah. Peneliti memilih SD Negeri Jomblangan sebagai lokasi penelitian karena konsentrasi dan hasil belajar pada siswa kelas VA dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2014.

Dengan perincian kegiatan sebagai berikut.

- a. Observasi Pra tindakan : Tanggal 5 dan 8 Agustus 2014
- b. Pemberian angket pra tindakan : Tanggal 25 Agustus 2014
- c. Pelaksanaan siklus 1

- 1) Pertemuan I : Tanggal 17 September 2014
 - 2) Pertemuan II : Tanggal 19 September 2014
 - 3) Pemberian angket & soal test I: Tanggal 20 September 2014
- d. Pelaksanaan siklus 2
- 1) Pertemuan I : Tanggal 24 September 2014
 - 2) Pertemuan II : Tanggal 26 September 2014
 - 3) Pemberian angket & soal test II: Tanggal 27 September 2014

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Jomblangan yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih atas dasar kesepakatan peneliti dan guru mata pelajaran IPA yang merupakan guru kelas VA SD Negeri Jomblangan, karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan konsentrasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

C. Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, banyak siswa yang masih memiliki konsentrasi belajar rendah, terutama pada pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan siswa masih cenderung menganggap pelajaran IPA itu membosankan dan belum optimalnya guru dalam menggunakan metode pengajaran yang menarik.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti dan guru kelas membagikan angket konsentrasi pra tindakan sebagai studi awal

terhadap kondisi siswa dikelas VA SD Negeri Jomblangan. Tujuan kegiatan itu adalah untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa. Data skor konsentrasibelajar pra tindakan diambil dengan menggunakan angket konsentrasi yang berisi 22 item pernyataan, di mana pernyataan-pernyataan tersebut telah diuji validitasnya. Setelah diketahui skor konsentrasi belajar yang dimiliki siswa, selanjutnya skor konsentrasi belajar siswa tersebut dikategorikan sesuai pedoman pada tabel 5 halaman 50. Berikut disajikan tabel skor konsentrasi belajar pra tindakan berdasarkan pengkategorian konsentrasi belajar pada tabel 5.

Tabel 6. Hasil skor konsentrasi belajar pra tindakan siswa

Nilai	Kategori	Jumlah siswa
0% – 25%	Sangat Rendah	0
26% – 50%	Rendah	5
51% – 75%	Sedang	20
76% – 100%	Tinggi	7

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorisasikan bahwa siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah berjumlah 5 siswa, siswa yang memiliki konsentrasi belajar sedang berjumlah 20 siswa, dan siswa yang memiliki konsentrasi belajar tinggi berjumlah 7 siswa. Adapun nilai total skor konsentrasi belajar siswa pada pra tindakan adalah 2104 (65,7%) yang termasuk dalam kategori “sedang”. Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 14 halaman 151.

Selain dari skor konsentrasi belajar, peneliti juga meminta data tes evaluasi belajar siswa pada Tema sebelumnya untuk mengetahui ketercapaian nilai siswa. Hasil dari nilai tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai KKM pra tindakan

Aspek	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai di atas KKM (≥ 75)	13	40,6
Nilai di bawah KKM (≤ 75)	19	59,4

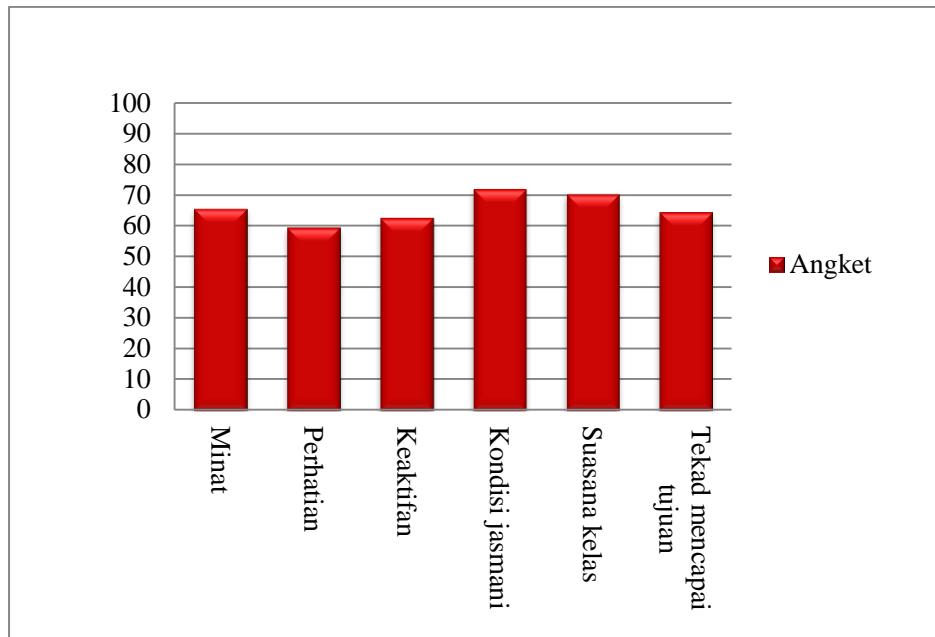
Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I ada 13 siswa (40,6%) yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 75) dan 19 siswa (59,4%) masih memperoleh nilai di bawah KKM (≤ 75). Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 18 halaman 158.

Hasil Observasi yang dilaksanakan peneliti berdasarkan aspek-aspek konsentrasi belajar untuk mendukung data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Penilaian aspek konsentrasi belajar IPA pra tindakan.

No.	Aspek Konsentrasi Belajar IPA	Persentase (%)
1.	Berminat pada mata pelajaran IPA	65,6
2.	Perhatian pada materi IPA yang diajarkan	59,4
3.	Aktif dalam belajar	62,5
4.	Menjaga kesehatan jasmani	71,9
5.	Suasana lingkungan belajar yang mendukung	70,3
6.	Bertekad mencapai tujuan belajar	64,4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor konsentrasi belajar IPA paling rendah adalah 59,4%, yaitu pada aspek perhatian pada materi IPA yang diajarkan. Dan skor konsentrasi belajar tertinggi adalah 71,9%, yaitu pada aspek menjaga kesehatan jasmani. Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 15 halaman 152. Apabila persentase skor konsentrasi tersebut digambarkan dengan diagram batang, maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 4.Skor pada Aspek Konsentrasi Belajar Siswa Pra

Tindakan

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa penilaian berdasarkan aspek-aspek konsentrasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Minat pada mata pelajaran IPA

Pada aspek ini, skor konsentrasi berada pada kriteria “sedang”. Ini menunjukkan bahwa minat anak pada pembelajaran masih dirasa kurang. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa belum begitu antusias dalam proses pembelajaran. Siswa masih asik main sendiri,dan ada juga yang membuat mainan dari kertas. Kesadaran siswa untuk belajar pun masih tergolong kurang, sehingga peran guru masih sangat dominan dalam proses pembelajaran.

2. Perhatian pada materi IPA yang diajarkan

Sebelum dilakukakannya tindakan, perhatian siswa masih belum dapat terarah. Hal ini dibuktikan ketika mereka diinstruksikan untuk mengerjakan soal, masih banyak diantara mereka yang kebingungan. Mereka tidak paham dengan perintah yang disampaikan guru, sehingga proses pembelajaran pun terhambat. Skor konsentrasi pada aspek ini termasuk dalam kriteria “sedang”.

3. Aktif dalam belajar

Keaktifan siswa merupakan hal pokok yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataannya pada siswa kelas V SD Negeri Jomblangan aspek tersebut belum terlaksana secara optimal. Guru masih selalu menuntun siswa dan mengarahkan setiap kegiatan yang diajarkan. Siswapun masih belum bisa membangun pemahamannya sendiri, dan masih terpaku dengan perintah guru. Skor konsentrasi pada aspek ini termasuk dalam kriteria “tinggi”.

4. Menjaga kesehatan jasmani

Meskipun jumlah skor konsentrasi pada aspek ini paling tinggi dibandingkan aspek yang lain, akan tetapi persentase yang didapat belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Beberapa siswa mengaku kelelahan, karena pembelajaran IPA diajarkan setelah jam istirahat. Mereka merasa belum siap mengikuti pembelajaran, sehingga konsentrasi mereka masih terpisah-pisah.

5. Suasana lingkungan belajar yang mendukung

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Pada kelas V SD jomblangan keadaan lingkungannya belum dapat dikatakan kondusif. Hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, guru belum mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, sehingga pembelajaran yang terjadi nampak monoton Skor konsentrasi pada aspek ini termasuk dalam kriteria “sedang”.

6. Bertekad untuk mencapai tujuan belajar

Skor konsentrasi pada aspek ini berada pada kriteria “sedang”, sehingga masih diperlukannya perubahan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada saat dilakukan observasi, siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, mereka menyerah begitu saja dengan soal tersebut, banyak mengeluh dan cenderung malas untuk memecahkan kesulitan tersebut. Sehingga, guru harus mengontrol satu persatu agar mereka mau menyelesaikan tugas tersebut.

D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Kondisi Awal

Kondisi awal penelitian ini adanya konsentrasi belajar yang rendah dari siswa kelas VA SD Negeri Jomblangan. Kondisi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru maupun siswa kelas VA SD Negeri Jomblangan dan didukung oleh skor konsentrasi belajar pra tindakan

yang membuktikan bahwa siswa di kelas VA SD Negeri Jombangan memang memiliki konsentrasi belajar rendah.

2. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah menentukan subjek yang akan diteliti yaitu kelas VA SD Negeri Jombangan. Subjek tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang memaparkan bahwa konsentrasi belajar siswa dikelas tersebut rendah. Selain itu, persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengurus izin melakukan penelitian kepada pihak sekolah.
- b. Membicarakan rencana tindakan yang akan dilakukan dengan guru kelas.
- c. Membicarakan jadwal pelaksanakan tindakan dengan guru kelas.

Adapun hasil yang dicapai dari diskusi dengan guru kelas VA adalah sebagai berikut :

- a. Guru kelas VA SD Negeri Jombangan dan peneliti berkolaborasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan konsentrasi belajar IPA siswa. Tugas dari guru kelas VA yaitu menerangkan tentang Tema “Peristiwa dalam kehidupan”, Subtema “Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan” pembelajaran II dan V, serta peneliti membantu menerangkan penggunaan media *Mind Map*.

- b. Materi yang dijelaskan antara lain “Fungsi Air bagi Kehidupan Manusia dan Cara Menghemat Air”. Selain itu, dijelaskan pula tentang metode *mind mapping* yang nantinya akan digunakan.
- c. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SD Negeri Jomblangan pada umumnya berjalan sesuai dengan rencana. Dalam siklus I terdapat dua pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Persiapan Pertemuan I

Persiapan yang dilakukan peneliti serta guru pada pertemuan ke-I yaitu menyiapkan kartu nama untuk mempermudah proses observasi dan lembar materi pembelajaran II yaitu “Menjelaskan pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia dan peristiwa di bumi” yang nantinya akan dibagikan kepada siswa. Selain itu, peneliti serta guru juga menyiapkan perlengkapan untuk membuat *mind mapping* yaitu kertas gambar ukuran A3 sebanyak 32 lembar, crayon warna, spidol warna, dan alat gambar lainnya. Setiap akan melaksanakan tindakan peneliti serta guru melakukan diskusi dan *briefing* mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Hasil diskusi dan *briefing* tersebut yaitu pertemuan ke-I dilakukan pada hari Rabu, 17 September 2014. Kegiatan dimulai

pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Pada pertemuan ke-I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam penyampaian materi. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan dibuka dengan memberi salam, berdoa, dan mencatat kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya tentang keterlibatan air dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Guru membagikan lembar materi pada siswa. Guru menyampaikan materi tentang “Menjelaskan pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia dan peristiwa di bumi” yang terfokus pada “Fungsi Air bagi Kehidupan Manusia”. Setelah siswa paham, dengan materi tersebut, masing-masing siswa dibagikan lembar LKS, kemudian guru melanjutkan penjelasan tentang materi *mind mapping* dengan dibantu oleh peneliti.

Adapun pembahasan tentang *mind mapping* yaitu pengertian *mind mapping*, langkah-langkah membuat *mind mapping* (alat-alat yang dibutuhkan dan cara membuat *mind mapping*), dan manfaat *mind mapping*. Tidak lupa peneliti menampilkan contoh-contoh *mind mapping*.

Saat penjelasan materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang terlihat gaduh, ada yang berjalan-jalan ke bangku teman lain dan ada juga yang mengobrol dengan teman, namun setelah ditegur oleh guru siswa tersebut lebih tenang dan kembali fokus pada penjelasan guru.

Selesai memberikan penjelasan tentang metode *mind mapping*, peneliti dan guru membagikan kertas A3 dan crayon berwarna untuk digunakan dalam pembuatan *mind mapping*. Mula-mula peneliti memberi instruksi pada siswa untuk membuat ide utama yaitu “Siklus Air” di tengah-tengah kertas, kemudian siswa diminta untuk menambahkan cabang-cabang gagasan. Cabang pertama yaitu “Fungsi Air bagi Kehidupan Manusia”. Kemudian siswa diminta untuk menjabarkan cabang-cabang tersebut menjadi sub-cabang, dan seterusnya dengan disertai gambar dan warna yang sesuai. Siswa diberi waktu 20 menit untuk membuat *mind mapping* tersebut. Saat proses membuat *mind mapping*, beberapa siswa masih terlihat bingung, terbukti ada siswa yang masih melihat pekerjaan teman lain dan beberapa siswa yang bertanya kepada teman lain. Oleh karena itu, peneliti menampilkan kembali contoh *mind mapping* dan membimbing siswa sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Setelah diberikan penjelasan yang singkat dan peneliti mencontohkan satu cabang dalam *mind mapping*,

siswa tidak merasa bingung lagi mengenai pembuatan *mind mapping*. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil *mind mapping* tersebut kepada peneliti.

c) Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup kegiatan pada pertemuan ke-I dengan diskusi kecil membahas mengenai materi “Fungsi Air bagi Kehidupan Manusia”, dan penggunaan metode *mind mapping*. Dalam diskusi tersebut, siswa terlihat mulai memahami materi yang diajarkan dengan *mind mapping*. Dikarenakan waktu sudah menunjukan pukul 11.00 WIB, peneliti dan guru kelas segera menutup pembelajaran IPA dan melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

2) Tahap Persiapan Pertemuan II

Persiapan yang dilakukan peneliti bersama guru kelas menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan, mengkoordinasi siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan. Materi yang akan disampaikan pada pertemuan ke-II adalah Subtema II pembelajaran V mengenai “Cara menghemat Air”. Selain materi tersebut, persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan kertas gambar A3 siswa yang pada saat pertemuan ke-I dikumpulkan oleh siswa. Selain itu, disiapkan pula crayon warna sebanyak 6 pak yang setiap *pack* berisi 12 jenis warna berbeda.

a) Kegiatan Pembuka

Peneliti dan guru kelas mengawali pertemuan ke-II dengan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti dan guru mengadakan diskusi kecil dengan siswa tentang materi pada tindakan ke-I. Setelah itu guru memberikan arahan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Peneliti serta guru kelas mulai menjelaskan dan menerangkan tentang “Cara menghemat Air”. Saat guru kelas menjelaskan materi tersebut, peneliti membagikan kertas gambar yang berisi *mind mapping* pada tindakan ke-I.

Setelah semua siswa mendapatkan kertas gambar yang berisi *mind mapping* pada tindakan ke-I, peneliti menjelaskan mengenai “Cara menghemat Air” pada cabang kedua “Siklus Air” pada pertemuan ke-I yang dibuat oleh siswa. Beberapa siswa terlihat masih bingung untuk memulainya. Oleh karena itu, peneliti serta guru membimbing siswa dengan menujukkan contoh *mind mapping* yang dimaksud.

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti serta guru kelas, siswa mulai melanjutkan lagi membuat *mind mapping* dengan materi “Cara Menghemat Air” tersebut selama 15 menit. Selesai mengerjakan, salah satu siswa diminta untuk

mempresentasikan hasil *mind mappingnya* di depan kelas. Terlihat beberapa siswa mengajukan diri untuk maju, tetapi karena waktu terbatas peneliti hanya memilih 1 siswa sebagai contoh di depan. Kemudian siswa mengumpulkan hasil *mind mapping* tersebut kepada peneliti.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.

3) Skor Konsentrasi Belajar, Nilai hasil belajar dan observasi siklus I

a) Skor konsentrasi belajar dan Nilai hasil Belajar

Pemberian angket konsentrasi & soal test I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 September 2014 setelah pertemuan II dilakukan. Pemberian angket konsentrasi dan soal test I ini diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I. Hasil dari angket dan soal test ini akan memperkuat data hasil pengamatan selama proses tindakan berlangsung serta berguna untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilaksanakannya siklus II. Adanya peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan pada siklus I dapat dilihat skor konsentrasi belajar dan nilai

hasil pada pra tindakan dengan skor konsentrasi belajar dan nilai hasil pada siklus I.

Tabel 9. Perbandingan skor konsentrasi belajar Pra tindakan dengan nilai hasil belajar tindakan siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	
		Pra Tindakan	Siklus I
0% – 25%	Sangat Rendah	0	0
26% – 50%	Rendah	5	0
51% – 75%	Sedang	20	17
76% – 100%	Tinggi	7	15

Dilihat skor konsentrasi belajar pada pra tindakan dengan skor konsentrasi belajar pada siklus I, pada umumnya siswa sudah mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah skor konsentrasi masih berada di kategori “sedang” yaitu 2349 (73,4%). Hasil selengkapnya bisa diketahui pada 14 halaman 151.

Adapun persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 10. Perbandingan Nilai KKM pada Pra tindakan dengan Nilai KKM pada siklus I

Aspek	Percentase (%)	
	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai di atas KKM (≥ 75)	40,6	68,7
Nilai di bawah KKM (≤ 75)	59,4	31,3
Jumlah	100,0	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus I ada 22 siswa (68,7%) memperoleh nilai di atas KKM dan 10 siswa (31,3%) masih memperoleh nilai di bawah

nilai KKM. Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 19 halaman 159.

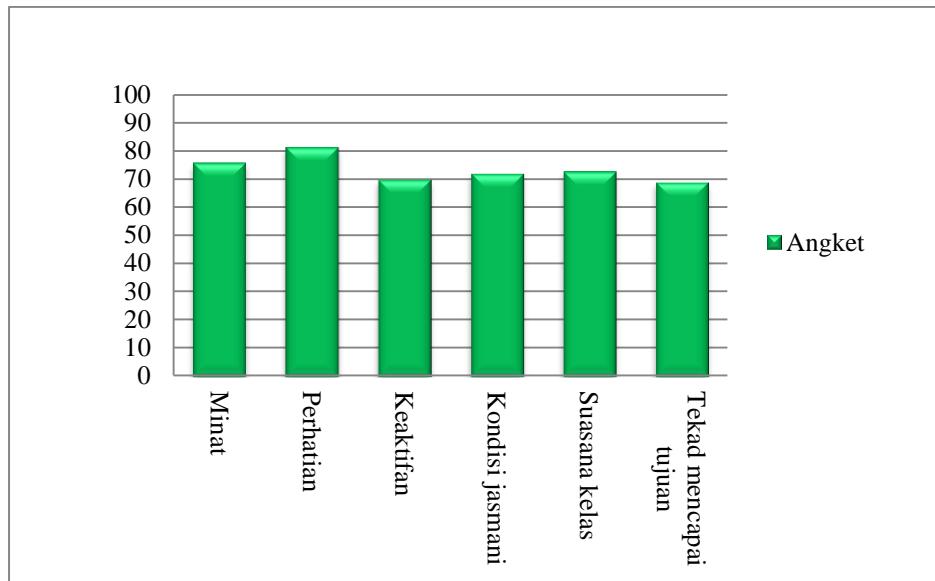
b) Hasil Observasi Siswa dan Guru

Selain angket dan tes hasil belajar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti berdasarkan aspek konsentrasi belajar siswa untuk mendukung data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Penilaian konsentrasi belajar siklus I.

No.	Aspek Konsentrasi Belajar IPA	Persentase (%)
1.	Berminat pada mata pelajaran IPA	75,8
2.	Perhatian pada materi IPA yang diajarkan	81,3
3.	Aktif dalam belajar	69,8
4.	Menjaga kesehatan jasmani	71,9
5.	Suasana lingkungan belajar yang mendukung	72,7
6.	Bertekad mencapai tujuan belajar	68,8

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada setiap aspek konsentrasi belajar IPA. Akan tetapi, kenaikan tersebut belum memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti. Jika dilihat dari tabel, skor konsentrasi belajar IPA tertinggi adalah 81,3%, yaitu pada aspek perhatian pada materi IPA yang diajarkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 154. Apabila skor konsentrasi belajar tersebut digambarkan dengan diagram batang, maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 5. Aspek Konsentrasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tabel dan diagram tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa penilaian observasi berdasarkan aspek-aspek konsentrasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1) Berminat pada mata pelajaran IPA

Siswa merasa senang belajar IPA dengan adanya metode pembelajaran baru yaitu menggunakan metode *mind mapping*. Ketertarikan siswa pada pembelajaran dengan metode *mind mapping* dibuktikan dari antusias mereka ketika dibagikan LKS, buku gambar dan crayon warna untuk membuat media *mind map*. Selain itu, dibuktikan juga ketika siswa mengikuti kegiatan sampai akhir pembelajaran, dan tidak ada siswa yang absen pada pertemuan 1 maupun 2. Namun demikian, pada siklus I ini siswa masih harus diperintah dan diarahkan guru ketika

menyelesaikan tugas. Sedikit diantara mereka yang dapat belajar mandiri. Skor konsentrasi belajar berada pada kategori “sedang”.

2) Perhatian pada materi IPA yang diajarkan

Dari pengamatan, skor konsentraasi pada aspek ini paling tinggi dibandingkan aspek-aspek yang lain, dan berada pada kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan perhatian siswa. Perhatian siswa sudah terarah pada 30 menit pertama. Selain itu, siswa juga mendengarkan ketika diajak berbicara. Dibuktikan saat guru mengajukan pertanyaan, mereka langsung merespon dan menjawabnya. Siswa juga sudah mengikuti instruksi dari guru untuk membuat *mind mapping*, meskipun beberapa pekerjaan siswa masih kurang sempurna, sehingga peneliti harus lebih kreatif dan menarik lagi dalam menyampaikan instruksi, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

3) Bersifat aktif dalam belajar

Skor konsentraasi pada aspek ini berada pada kategori “sedang”. Dari pengamatan, siswa sudah dapat membangun pemahamannya sendiri melalui hasil dari *mind mapping* yang mereka buat. Jadi, karya *mind*

mapping siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dan tetap sesuai dengan langkah-langkah maupun substansi materi yang tidak menyalahi aturan, meskipun beberapa siswa masih ada yang sama dengan contoh yang diberikan peneliti . Selain itu, beberapa siswa juga sudah dapat berfikir reflektif, dibuktikan ketika mereka dapat memberikan komentar dan saran tentang hasil *mind mapping* temannya saat kegiatan presentasi.

4) Menjaga kesehatan jasmani

Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, tidak nampak ada siswa yang merasa sakit. Semua dari mereka mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Meskipun pembelajaran IPA diajarkan setelah jam istirahat, sebagian besar siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan metode *mind mapping* yang diterapkan dapat menarik perhatian siswa. Skor konsintaasi pada aspek ini berada pada kategori “sedang”.

5) Suasana lingkungan belajar yang mendukung

Skor konsintaasi pada aspek ini berada pada kategori “sedang”. Pada siklus I, sudah adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Dibuktikan pada saat guru memberikan

pertanyaan kepada siswa setelah penjelasan materi, beberapa siswa mengacungkan tangan mereka untuk berebut menjawab. Meskipun ada beberapa dari mereka yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan hubungan siswa dengan siswa terlihat ketika kegiatan membuat *mind map*, mereka saling berdiskusi jika terdapat kesulitan. Peneliti berencana memanfaatkan sarana prasarana yang diberikan sekolah pada siklus selanjutnya, yaitu memanfaatkan LCD sebagai pendukungnya. Ini berguna untuk mengontrol waktu penyampaian materi agar lebih kondusif.

- 6) Bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap kali belajar

Usaha mereka dalam mengerjakan tugas membuat *mind mapping* sangat baik, dibuktikan ketika semua siswa mengumpulkan *mind mapping* hasil pekerjaanya sendiri tepat waktu meskipun beberapa *mind mapping* mereka belum sempurna.. Skor konsintaasi pada aspek ini berada pada kategori “sedang”. Tes hasil belajar yang di berikan peneliti dikerjakan dengan baik. Dari data yang didapat, rata-rata hasil tes mereka meningkat dibandingkan sebelum diberikan tindakan, meskipun belum memenuhi kriteria yang diinginkan.

Adapun observasi guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan I dan II adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Observasi Guru pada siklus I (Pertemuan I dan Pertemuan II)

No	Butir Amatan	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Guru sudah menyiapkan materi yang akan diberikan.	Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtemaa 1 pembelajaran 1 “fungsi air bagi manusia” yang akan diberikan	Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtemaa 1 pembelajaran 2 “cara menghemat air” yang akan diberikan
2	Guru sudah menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang digunakan.	Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan	Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan
3	Guru menarik perhatian siswa dengan media <i>mind map</i> yang disediakan.	Guru dibantu peneliti memaparkan contoh-contoh <i>mind map</i> .	Guru dan peneliti memberikan <i>mind maping</i> lebih banyak, agar kekreatifan siswa lebih berkembang.
4	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.	Guru masih kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.	Guru sudah mulai memberikan sedikit pancingaan kepada siswa agar mereka aktif bertanya maupun menjawab soal pendukung yang diberikan.
5	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> dengan jelas dan mudah dipahami kepada siswa.	Guru sudah menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> , akan tetapi siswa masih banyak yang belum paham dan bingung.	Guru dibantu penelitia daalam menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> . Meskipun ada beberapa siswa yang masih bingung, akan tetapi lebih sedikit dibandingkan pada tindakan sebelumnya.
6	Guru membimbing dan membantu siswa untuk	Ketika ada satu siswa yang mengajukan pertanyaan, guru menjawab dengan memberikan penjelasan	Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya setelah menjelaskan langkah-

	mengikuti 7 langkah-langkah dalam pembuatan <i>mind map</i> .	lebih lanjut kepada semua siswa dikelas.	langkah membuat <i>mind map</i> .
7	Guru mereview pembelajaran yang telah disampaikan.	Guru belum mereview materi yang telah diajarkan.	Guru sudah mereview materi yang telah diajarkan, akan tetapi guru belum mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ini.

Dilihat dari perbandingan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II dalam pembelajaran tersebut, pada umumnya siswa sudah mengalami peningkatan. Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 23 halaman 176.



Gambar 6. kegiatan pembelajaran siswa dengan menerapkan merode *mind mapping* pada siklus I

4) Refleksi Siklus I

Peneliti melakukan refleksi pada akhir siklus I dengan mengamati kembali skor konsentrasi belajar, nilai hasil belajar serta hasil observasi siswa dan guru dalam menerapkan metode *mind mapping*. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk menganalisis kekurangan yang menjadi kendala pada pelaksanaan siklus I, kemudian peneliti bersama guru menentukan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Refleksi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I

No.	Kendala yang Dihadapi	Rencana Perubahan yang Dilakukan pada Siklus II
1.	Siswa masih belum begitu aktif dalam pembelajaran.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa setelah penyampaian materi.
2.	Beberapa hasil <i>mind mapping</i> siswa masih terlihat hampir sama dengan contoh yang diberikan. Siswa belum mengembangkan kekreatifannya secara optimal.	Guru dibantu oleh peneliti mengontrol satu persatu (berkeliling) saat proses pembuatan <i>mind map</i> , dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka.
3.	Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) belum disertakan contoh gambar <i>mind map</i> , sehingga siswa masih terpaku dengan satu gambar yang dipajang di papan tulis.	Menambahkan beberapa contoh gambar pada masing-masing Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mempermudah siswa dalam mengkreasiakan <i>mind map</i> mereka.
4.	Siswa masih sering ditegur guru dan masih kurang serius dalam membuat <i>mind map</i> .	Peneliti menyiapkan <i>reward</i> kepada siswa yang mengerjakan <i>mind map</i> dengan benar.
5.	Ketika presentasi hasil <i>mind map</i> , siswa berebut untuk	Guru memilih siswa secara acak, berdasarkan nomer

	maju ke depan, sehingga kelas menjadi kurang kondusif.	yang diberikan peneliti. Dan karena waktu terbatas, maka hanya satu siswa yang dipilih untuk presentasi.
6.	Guru belum melibatkan siswa saat refleksi materi pada akhir pembelajaran.	Guru harus melibatkan siswa dalam setiap kegiatan, agar keaktifan siswa dapat semakin meningkat.
7.	Belum optimalnya pemakaian sarana prasarana sekolah yang digunakan peneliti sebagai pendukung.	Menampilkan materi dan langkah-langkah <i>mind mapping</i> dengan bantuan LCD, yaitu ditayangkan berupa video pembelajaran.

Berdasarkan skor konsentrasi belajar, nilai hasil belajar, dan hasil observasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti beserta guru kelas mengadakan diskusi untuk membahas hasil data perbandingan pra tindakan dengan hasil data pada siklus I. Setelah berdiskusi peneliti beserta guru kelas menyadari bahwa kenyataan kenaikan tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan, meskipun anak sudah mengalami peningkatan. Selain itu, masih terdapat kendala-kendala pada siklus I yang harus diperbaiki sehingga keberhasilan yang ingin dicapai peneliti dapat terjadi. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan berikutnya yaitu berupa perbaikan pada siklus II dengan tujuan agar konsentrasi belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

b. Siklus II

1) Tahap Persiapan Pertemuan I

Persiapan yang dilakukan pada pertemuan ke-I siklus II peneliti serta guru menyiapkan materi dengan Tema sama dari siklus I, tetapi subtema beda yaitu Subtema 3 “Manusia dan Peristiwa Alam”, pembelajaran II, materi tentang “Proses Siklus Air”, yang dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 24 September 2014, pukul 10.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Materi tersebut dibuat ke dalam bentuk *power point* yang akan dijelaskan kepada siswa dan ditambahkan pula video-video mengenai “Proses Siklus Air”.

Guru dan peneliti sepakat untuk membagikan lembar kerja kepada siswa yang dilengkapi dengan contoh-contoh gambar *mind mapping* supaya dijadikan sebagai panduan siswa saat membuat *mind mapping*. Selain itu guru dan peneliti sepakat untuk berkeliling saat pembuatan *mind mapping* pada pertemuan ke-II untuk lebih mengontrol dan membimbing siswa. Adapun kegiatan pada pertemuan ke-I siklus II adalah sebagai berikut .

a) Kegiatan Pembuka

Peneliti beserta guru kelas masuk ke dalam kelas, siswa memberi salam kepada peneliti serta guru kelas. Peneliti serta guru kelas membuka kegiatan dengan mengabsen siswa dan bertanya kepada ketua kelas siapa yang tidak masuk kelas.

Setelah mengetahui tidak ada yang absen, peneliti dan guru kelas mulai menjelaskan pokok bahasan yang akan segera diajarkan. Sebelumnya guru kelas menampilkan video *ice breaaking* untuk menyemangati siswa agar siap menerima materi.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka selesai, guru mulai menjelaskan materi mengenai “Proses Siklus Air”. Mula-mula siswa diminta untuk melihat video yang diputar. Video itu tentunya video yang menjelaskan tentang proses dari daur air. Selanjutnya, guru menerangkan tahap demi tahap proses daur air tersebut disertai tanya jawab dengan siswa. Setelah siswa dianggap paham dan dirasa tidak ada pertanyaan lagi, siswa diminta untuk mengingat kembali langkah-langkah membuat *mind mapping* pada siklus I. Sambil guru kelas menjelaskan apa saja yang harus dibuat dalam *mind maapping* tersebut, peneliti membagikan lembar kerja yang berisi tentang langkah-langkah dan contoh gambar *mind mapping*. Setelah penjelasan dari guru kelas selesai, peneliti dan guru kelas membagikan kertas gambar A3 kepada setiap siswa dan 6 pak crayon untuk siswa, kemudian siswa diminta untuk menggambarkan proses siklus air dengan gambar maupun simbol di tengah kertas. Saat proses pembuatan *mind mapping* berlangsung, peneliti dan

guru kelas berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan menanyakan kesulitan pada siswa dalam pembuatan *mind mapping* tersebut. Ternyata terdapat beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam pembuatan *mind mapping*, dan dengan sabar peneliti ataupun guru membimbing siswa tersebut.

Siswa diberikan waktu 20 menit untuk membuat *mind mapping*. Siswa terlihat serius dalam membuat *mind mapping* karena tidak ada siswa yang berkeliaran dan berjalan-jalan ketika proses pembuatan *mind mapping*. Siswa terlihat senang dan antusias dalam membuat *mind mapping*. Setelah semua siswa selesai, hasil *mind mapping* tersebut dikumpulkan pada peneliti.

c) Kegiatan Penutup

Ketika waktu habis, peneliti dan guru menutup kegiatan pada pertemuan ke-I dengan diskusi kecil membahas mengenai materi yang sudah diajarkan dengan melibatkan siswa, dan memberikan *reward* pada siswa yang membuat *mind mapping* dengan baik pada siklus I. Karena bel sudah berbunyi akhirnya kegiatan pada pertemuan ke-I pada siklus II pun segera ditutup oleh guru dengan berdoa.

2) Tahap Persiapan Pertemuan II

Persiapan peneliti dan guru kelas pada tindakan kali ini adalah menyiapkan Subtema 3, pembelajaran V, materi mengenai

“Cara Menjernihkan Air” menggunakan metode *mind mapping*. Tidak hanya menyiapkan materi saja, peneliti serta guru kelas juga menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pertemuan ke-II pada siklus II yaitu kertas gambar hasil *mind mapping* pertemuan sebelumnya yang dikumpulkan siswa, crayon warna 6 pak, dan lembar kerja siswa. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

Guru kelas membuka kegiatan dengan salam dan mengabsen siswa dengan bertanya kepada ketua kelas siapa siswa yang tidak masuk kelas. Setelah siswa tenang, peneliti serta guru kelas menyapa siswa dan bertanya kepada siswa apakah siswa masih ingat materi yang disampaikan petemuan sebelumnya tentang “Proses Siklus Air” menggunakan *mind mapping*. Berlangsunglah kegiatan tanya jawab antara siswa guru kelas sebelum guru kelas mulai menyampaikan materi pada pertemuan ke-II siklus II. Selain itu, seperti pada tindakan sebelumnya peneliti juga menyiapkan video *ice breaking* untuk menyegarkan pikiran siswa, dan tentunya disambut dengan antusias oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

Peneliti dan guru kelas mulai menjelaskan tentang materi “Cara Menjernihkan Air” yang dijelaskan melalui

powerpoint. Guru kelas menjelaskan tentang bagaimana air yang terdapat di bumi itu dapat dikonsumsi oleh manusia. Selanjutnya guru menayangkan pula video yang menjelaskan bagaimana cara menjernihkan air dengan benar. Kemudian setelah dirasa cukup, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut sampai dirasa siswa mampu dalam mengerjakan *mind mapping* sesuai materi tersebut.

Peneliti dan guru kelas memberikan contoh gambar *mind mapping* tentang “Cara Menjernihkan Air”. Kemudian siswa diminta untuk membuat *mind mapping* dengan kekreatifan mereka sendiri. Saat membuat *mind mapping* siswa terlihat lebih serius dan tenang dari pada pertemuan sebelumnya, hal ini mungkin disebabkan karena siswa sudah mulai memahami langkah-langkah menggunakan *mind mapping* yang benar. Dalam pertemuan ke-II siklus II terlihat sekali peningkatan konsentrasi siswa dalam kelas dan ketika membuat *mind mapping*. Siswa terlihat sangat senang dan antusias dalam membuat *mind mapping*, kelas pun terasa kondusif karena tidak ada siswa yang berkeliaran serta berisik diluar perintah yang diberikan. Hasil *mind mapping* pun terlihat lebih lengkap dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

c) Kegiatan Penutup

Waktu membuat *mind mapping* telah habis, semua siswa selesai membuat *mind mapping* peneliti serta guru kelas menutup kegiatan pada tindakan kedua siklus II dengan diskusi kecil membahas tentang bagaimana cara menjernihkan air agar air yang berada di sungai atau aliran air lainnya dapat dikonsumsi manusia dengan bantuan *mind mapping*. Salah satu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil *mind map*nya. Peneliti serta guru kelas bertanya kepada siswa mengenai manfaat dari mempelajari materi tersebut dengan *mind mapping*. Siswa merasa mempelajari tema peristiwa alam dengan bantuan *mind mapping* bias meningkatkan minat belajar siswa, dan konsentrasi belajar siswa pun dapat berkembang, yang tentunya berdampak pula pada hasil belajar yang baik. Tak lupa siswa mengumpulkan hasil *mind mapping* yang baru saja dibuat oleh siswa kepada peneliti. Karena belum berbunyi, akhirnya kegiatan pada pertemuan ke-II pada siklus II pun segera ditutup oleh peneliti serta guru kelas dengan berdoa.

3) Pemberian angket konsentrasi belajar, tes hasil belajar dan

Observasi siklus II

a) Skor konsentrasi belajar dan Nilai hasil belajar

Pemberian angket konsentrasi dan tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 September 2014. Pemberian angket konsentrasi dan tes hasil belajar siklus II ini diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor konsentrasi dan hasil belajar siswa setelah melakukan pertemuan I dan II pada siklus II.

Hasil dari angket konsentrasi dan tes hasil belajar siklus II ini akan memperkuat data hasil pengamatan selama proses tindakan berlangsung. Selain itu, sangat berguna bagi peneliti untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilaksanakannya siklus selanjutnya. Untuk mengetahui adanya peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa setelah pemberian angket konsentrasi dan tes hasil belajar siklus II, maka dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor konsentrasi dan nilai hasil belajar pada siklus I dengan siklus II.

Tabel 14. Perbandingan skor konsentrasi belajar siklus I dan II

Nilai	Kategori	Frekuensi		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
0% – 25%	Sangat Rendah	0	0	0
26% – 50%	Rendah	5	0	0
51% – 75%	Sedang	20	17	0
76% – 100%	Tinggi	7	15	32

Dilihat dari perbandingan hasil skor konsentrasi belajar tersebut, siswa sudah mengalami peningkatan sehingga mencapai nilai 2749,3 (85,9 %), termasuk kategori “tinggi”, serta tentunya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 14 halaman 151.

Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 15. Perbandingan Nilai KKM pada siklus I dengan Nilai KKM pada siklus II

Aspek	Percentase (%)		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai di atas KKM (≥ 75)	40,6	68,7	100,0
Nilai di bawah KKM (≤ 75)	59,4	31,3	0
Jumlah	100,0	100,0	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus II, semua siswa sudah mencapai nilai di atas nilai KKM (≥ 75), sehingga siswa kelas V SD

jomblangan sudah mencapai peningkatan dan mencapai kategori keberhasilan yang diinginkan. Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 19 halaman 159.

b) Hasil Observasi Guru dan Siswa

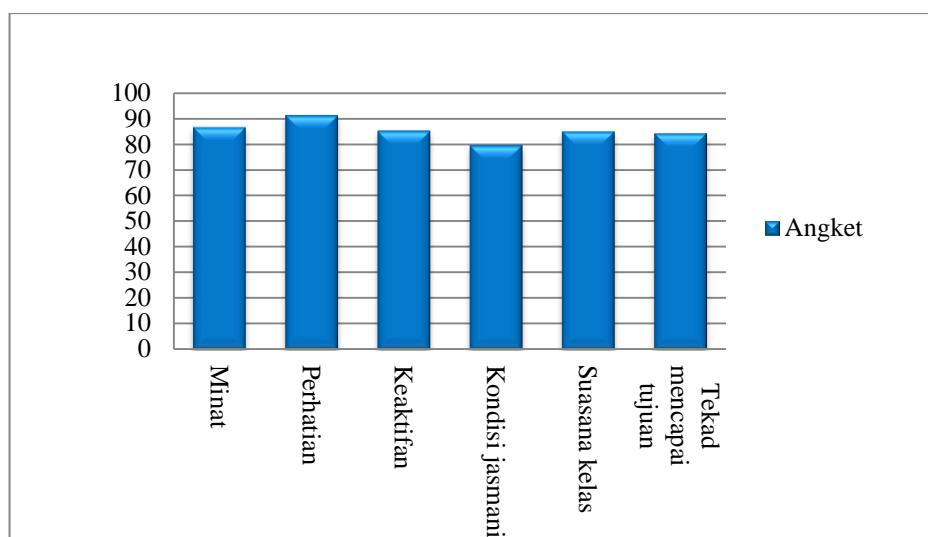
Selain angket konsentrasi dan tes hasil belajar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung, kegiatan observasi dilakukan pada jam pelajaran. Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti berdasarkan aspek-aspek konsentrasi belajar siswa untuk mendukung data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Penilaian aspek konsentrasi belajar siklus II.

No.	Aspek Konsentrasi Belajar IPA	Persentase (%)
1.	Berminat pada mata pelajaran IPA	86,7
2.	Perhatian pada materi IPA yang diajarkan	91,4
3.	Aktif dalam belajar	85,4
4.	Menjaga kesehatan jasmani	79,7
5.	Suasana lingkungan belajar yang mendukung	85,1
6.	Bertekad mencapai tujuan belajar	84,4

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada setiap aspek konsentrasi belajar IPA dan sudah memenuhi kriteria yang diinginkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 156. Apabila skor pada aspek konsentrasi

tersebut digambarkan dengan diagram batang, maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 7. Skor pada Aspek Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil dari data tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa skor pada semua aspek konsentrasi belajar IPA sudah berada pada kriteria ketercapaian yang diinginkan peneliti, yaitu berada pada kategori “tinggi”. Hal ini sudah membuktikan bahwa dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA, maka konsentrasi belajar siswapun meningkat. Dan dengan meningkatnya konsentrasi belajar siswa, maka meningkat pula hasil belajar mereka. Berikut adalah tabel hasil observasi guru ketika proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II.

Tabel 17. Observasi Guru pada siklus II (Pertemuan I dan Pertemuan II)

No	Butir Amatan	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Guru sudah menyiapkan materi yang akan diberikan.	Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtemaa 3 pembelajaran 2 “Proses Daur Air” yang akan diberikan	Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtema 3 pembelajaran 5 “Cara Menjernihkan Air” yang akan diberikan
2	Guru sudah menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan.	Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan	Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan
3	Guru menarik perhatian siswa dengan media <i>mind map</i> yang disediakan.	Guru dan peneliti menampilkan materi berupa video dalam <i>Powerpoint</i> untuk mendukung pembelajaran	Dengan bantuan <i>powerpoint</i> , guru memulai pelajaran dengan <i>ice breaking</i> dan menampilkan video sesuai materi serta menampilkannya beberapa contoh <i>mind mapping</i> .
4	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.	Guru meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang jenis soalnya dibuat semenarik mungkin dengan bantuan <i>powerpoint</i> .	Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, banyak diantara mereka aktif bertanya dan aktif juga menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
5	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> dengan jelas dan mudah dipahami kepada siswa.	Guru dibantu penelitian dalam menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> , dan siswa pun sudah mulai hafal dengan langkah-langkah yang diberikan, karena sudah pernah dilakukan pada siklus sebelumnya.	Guru menjelaskan sekilas langkah-langkah <i>mind mapping</i> , karena memang siswa sudah menguasai langkah-langkah tersebut.
6	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti 7	Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya setelah menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> .	Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya setelah menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind</i>

	langkah-langkah dalam pembuatan <i>mind map</i> .		<i>map.</i>
7	Guru mereview pembelajaran yang telah disampaikan.	Guru sudah mereview materi yang telah diajarkan, dan guru sudah mengaktifkan siswa dalam membuat <i>review</i> pembelajaran.	<i>Review</i> sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa.

Dilihat dari perbandingan hasil observasi guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut, siswa sudah mengalami peningkatan sehingga mencapai kategori “tinggi” dan meningkat, serta tentunya sudah sesuai dengan kriteria yang ingin dicapai. Hasil selengkapnya bisa diketahui pada lampiran 21 halaman 164 dan lampiran 25 halaman 172.



Gambar 8. kegiatan pembelajaran siswa dengan menerapkan merode *mind mapping* pada siklus II

4) Refleksi Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Kendala-kendala pada siklus I juga dapat diatasi dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Jomblangan dinyatakan bahwa langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode *mind mapping* sudah terlaksana dengan benar.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari skor konsentrasi belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus II, sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan. Pada siklus II, skor konsentrasi belajar siswa adalah 2749,3 (85,9 %), yang termasuk dalam kategori “tinggi”, sedangkan dari data tes hasil belajar didapatkan bahwa lebih dari 90% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Dari data hasil observasi didapatkan pula bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Siswa juga nampak aktif berperan serta dalam proses pembelajaran, dan siswa merasa lebih paham mempelajari materi “Siklus Air” dengan bantuan metode *mind mapping*.

Setelah melihat data dari skor konsentrasi belajar, nilai hasil belajar dan observasi kegiatan belajar siswa dengan

menerapkan metode *mind mapping* di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jomblangan, sehingga peneliti dapat mengakhiri penelitian di kelas tersebut.

c. Hasil Rekapitulasi Data Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

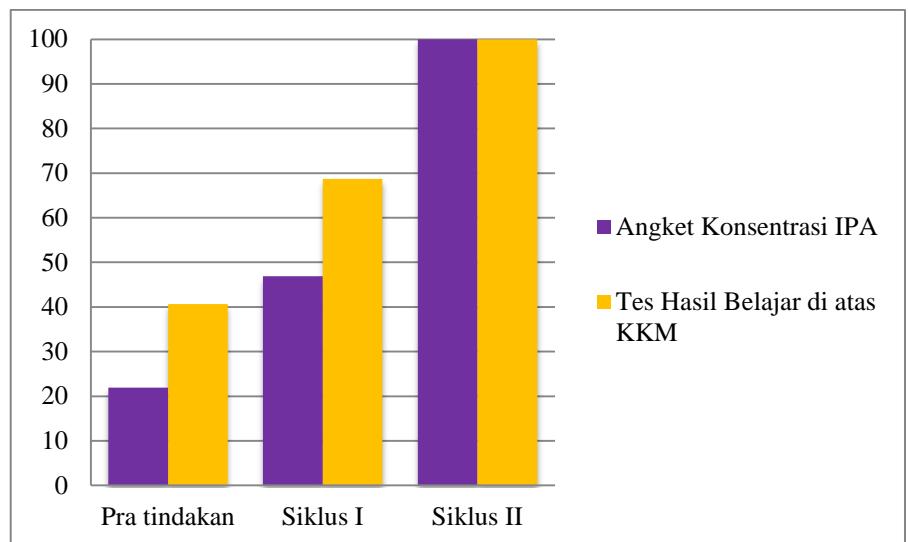
1) Hasil data Skor Konsentrasi dan nilai hasil Belajar IPA

Data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dari pra tindakan, siklus I maupun siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Perbandingan skor konsentrasi dan nilai hasil belajar pra tindakan, siklus I dan II

Nilai	Percentase (%)		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Skor konsentrasi siswa pada kriteria tinggi (≥ 76)	21,9	46,9	100,0
Nilai Hasil Belajar di atas KKM (≥ 75)	40,6	68,7	100,0

Apabila persentase aspek konsentrasi tersebut digambarkan dengan diagram, maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar. 9 Hasil Skor konsentrasi dan nilai hasil belajar

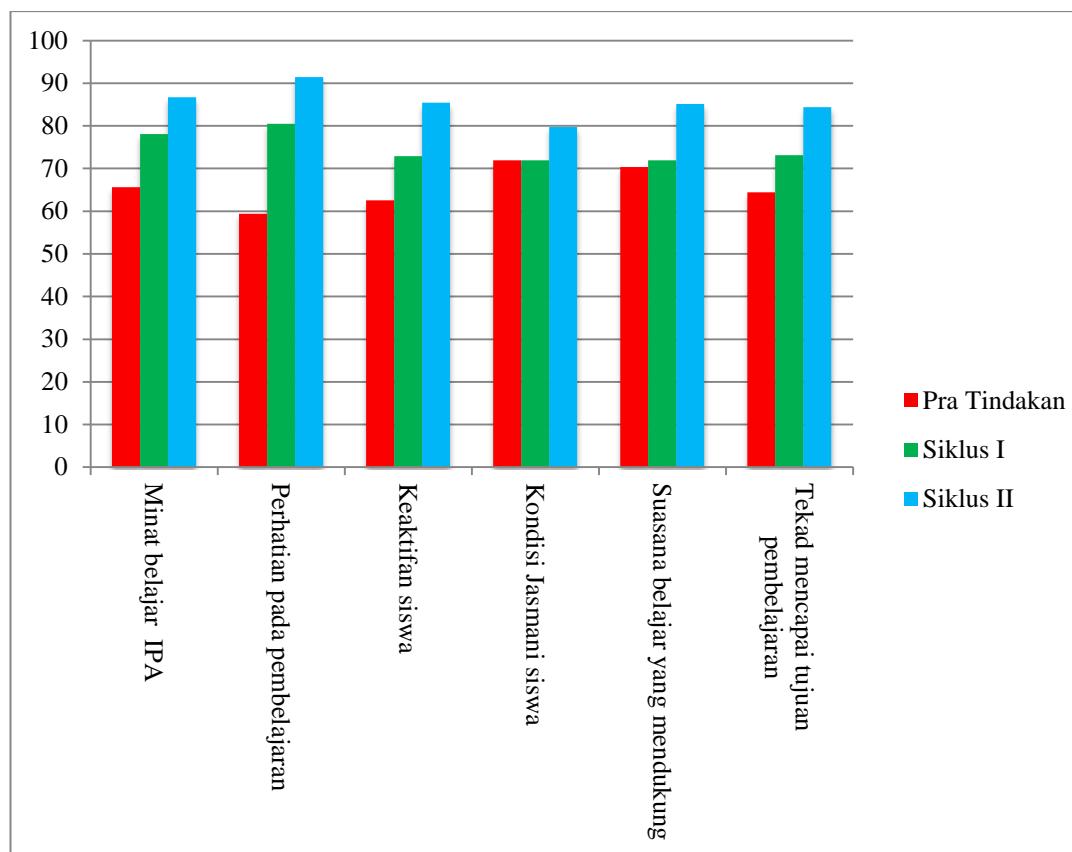
2) Hasil skor pada aspek konsentrasi belajar IPA

Data kuantitatif dari skor pada aspek konsentrasi belajar yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dari pra tindakan, siklus I maupun siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Perbandingan hasil skor pada aspek konsentrasi belajar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II

Nilai	Percentase (%)		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Minat belajar IPA	65,6	75,8	86,7
Perhatian pada pembelajaran	59,4	81,3	91,4
Keaktifan siswa	62,5	69,8	85,4
Kondisi Jasmani siswa	71,9	71,9	79,7
Suasana belajar yang mendukung	70,3	72,7	85,1
Tekad mencapai tujuan pembelajaran	64,4	68,8	84,4

Apabila persentase skor pada aspek konsentrasi tersebut digambarkan dengan diagram, maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 9. Peningkatan skor pada aspek-aspek konsentrasi belajar

Dilihat dari diagram tersebut, maka skor tertinggi terlihat pada aspek konsentrasi belajar kedua, yaitu perhatian siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa aspek terpenting dalam meningkatkan konsentrasi adalah perhatian siswa, yang dilanjutkan dengan minat belajar siswa, keaktifan siswa, suasana belajar, tekad mencapai tujuan, dan yang terakhir adalah kondisi kesehatan jasmani siswa.

E. Pembahasan

Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan peneliti berjalan lancar. Setiap tindakan yang diberikan telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan karena hasil skor konsentrasi belajar dan nilai hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan konsentrasi belajar dan hasil belajar pada penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II juga terdiri dari dua pertemuan.

Secara kuantitatif, konsentrasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah siklus I. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 76 ada 7 siswa (21,9%). Pada siklus I, meningkat menjadi 15 siswa (46,9%), dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (100%). Selanjutnya, keberhasilan yang diharapkan untuk hasil belajar adalah jika $\geq 90\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai ≥ 75 (KKM). Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM) yaitu 13 siswa (40% dari jumlah keseluruhan siswa). Pada siklus I, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM) yaitu 22 siswa (68,7% dari jumlah keseluruhan siswa), kemudian pada akhir siklus II, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM) yaitu 32 siswa (100% dari jumlah keseluruhan siswa). Sehingga pada siklus II ini, skor yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Dilihat secara kualitatif, konsentrasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan saat pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, jelas bahwa peningkatan yang terlihat signifikan

adalah pada aspek konsentrasi kedua, yaitu perhatian siswa pada materi pembelajaran IPA. Hal ini membuktikan bahwa, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa menjadi semakin terarah. Selain itu, dengan diterapkannya metode *mind mapping* siswa juga lebih menguasai materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Michalko dalam Buzan (2007: 6) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran adalah untuk memusatkan perhatian siswa pada pokok bahasan guna mencapai tujuan belajar.

Peningkatan konsentrasi juga terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam setiap tindakan yang diberikan. Pada tindakan siklus I siswa diminta untuk mencoba membuat *mind mapping* tentang “Fungsi Air bagi Manusia dan Cara menghemat Air”. Pada Pertemuan ini siswa terlihat aktif mengkreasikan ide-ide yang dimiliki, meskipun masih banyak pula siswa yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah *mind mapping*. Dan keadaan tersebut meningkat pada siklus berikutnya. Selain itu, siswa terlihat aktif bertanya ketika ada yang kurang dipahami. Dari penjelasan tersebut, membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendra Surya (2007: 31-35) yang menyatakan bahwa jika kita aktif dalam belajar, maka kita menghalau timbulnya proses pengembalaan pikiran (duplikasi pikiran), dan intensitas konsentrasi belajar pun akan menjadi semakin optimal.

Pada siklus II siswa sudah mampu menyelesaikan *mind mapping* tentang “Proses Siklus Air dan Cara Menjernihkan Air” dengan lebih lancar dibandingkan pada siklus I. Metode *Mind Mapping* berhasil membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Kendala-kendala yang dialami pada siklus I, sudah diperbaiki. Misalnya pada kendala ketika siswa masih kebingungan dalam mengkreasikan *mind mapping*, sehingga peneliti memberikan solusi untuk mengontrol satu persatu (berkeliling) saat proses pembuatan *mind map*, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka. Selain itu, peneliti juga menambahkan contoh bentuk *mind mapping* dalam setiap LKS siswa.

Dari pemberian tindakan tersebut, didapatkan pula bahwa jangka waktu konsentrasi siswa dalam menerima materi pelajaran semakin meningkat lama. Ketika dilakukan observasi pra tindakan, terlihat bahwa banyak siswa yang asik main sendiri setelah menit ke 15. Ada yang mulai mengobrol, ada pula membuat mainan dari kertas. Namun demikian, setelah dilakukan tindakan siklus I, siswa sudah mulai terlihat antusias, dan konsentrasi yang diharapkan pun mulai meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria. Setelah siklus II dilakukan, siswa sudah berkonsentrasi sesuai jangka waktu yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ratih Zulhaqqi (2013:1) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa lama rentang waktu kemampuan konsentrasi seseorang, rumusnya adalah 3–5 menit dikalikan usia. Jadi, untuk

kelas V SD, siswa dikatakan berkonsentrasi tinggi ketika mampu berkonsentrasi lebih dari 30 menit.

Pada refleksi akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa mengaku merasa senang mengikuti kegiatan dengan metode *mind mapping* tersebut, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja, namun juga langsung belajar menguasai materi, menuangkan ide pokok dan mengreasikan gambar-gambar mereka dengan bebas. Dari refleksi tersebut, diketahui juga bahwa melalui metode *mind mapping* siswa tidak hanya belajar teori untuk meningkatkan kemampuan kognitif, namun juga secara afektif dan motorik terlibat aktif berpartisipasi dalam tindakan yang dilaksanakan. Siswa mampu membuat *mind mapping* dengan kreasinya sendiri. *Mind mapping* yang dibuatnya pun terlihat menyenangkan bagi siswa karena berisi gambar-gambar, simbol-simbol, tulisan, dan warna-warna yang menarik untuk dilihat sehingga siswa terkesan jauh dari kata lelah maupun bosan. Selain itu, dengan adanya *mind mapping* ini, suasana di kelas menjadi nyaman dan kondusif.

Pemaparan di atas menyatakan bahwa hipotesis metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jomblangan dapat diterima. Peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan bantuan media *mind map*, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara akif, membuat dan mengreasikan *mind map* dengan didampingi guru dan peneliti, mempresentasikan hasil *mind map* siswa dengan cara memilihnya secara acak,

serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilaksanakan, hal ini yang terkadang membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan antara lain adalah :

1. Peneliti hanya dibantu oleh dua orang observer dalam penelitian tindakan kelas ini, sehingga pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Masing-masing siswa belum teramatinya semua konsentrasi secara mendetail, karena setiap observer mengamati lebih dari sepuluh anak.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Faktor-faktor lain tersebut misalnya seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jomblangan. Peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan metode *mind mapping* yang dimodifikasi, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara akif, membuat bentuk *mind map* dengan didampingi guru dan peneliti, mempresentasikan hasil *mind map* siswa dengan cara memilihnya secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran.

Konsentrasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan dengan kriteria “tinggi”. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor konsentrasi belajar ≥ 76 dari jumlah keseluruhan siswa yaitu ada 7 siswa (21,9%). Pada siklus I, meningkat menjadi 15 siswa (46,9%), dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (100%). Selanjutnya, data hasil belajar pada pra tindakan, yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa yaitu ada 13 siswa (40%). Pada siklus I, meningkat menjadi 22 siswa (68,7%), kemudian pada akhir siklus II, meningkat menjadi 32 siswa (100%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan tetap menjaga konsentrasi dan hasil belajar yang tinggi dengan terus belajar dengan bantuan metode *mind mapping*.

2. Bagi Guru kelas

Suasana kelas yang menyenangkan akan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan metode *mind mapping* dapat dipakai sebagai salah satu metode pembelajaran khususnya dalam materi IPA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan konsentrasi dan hasil belajar siswa dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar melalui pendekatan yang lebih mendalam terhadap siswa, misalnya aspek keluarga dan lingkungan sekitar yang mendukung konsentrasi dan hasil belajar siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimyati dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- Disdik. (2010). *Situs Resmi Pendidikan Kota Semarang*. Diakses dari <http://disdik.semarangkota.go.id/v11/node/17>. Pada tanggal 18 Februari 2014.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Feldman, William. (2002). *Mengatasi Gangguan Belajar pada Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: UNY.
- Hendra Surya. (2003). *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Martinis Yamin dan Maisah (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Maskoeri Jasin. (2010).*Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Pemprov Semarang. (2010). *Situs Resmi Pendidikan Kota Semarang*. Diakses dari <http://disdik.semarangkota.go.id/v11/node/17>. Pada tanggal 18 Februari 2014.
- Prayitno Erman Amti. 1997. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud

- Ratih Zulhaqqi. (2013). *Mengasah Konsentrasi*. Diakses dari <http://health.detik.com/read/2013/09/06/124439/2351140/1528/anak-tak-bisa-diam-dan-sulit-konsentrasi-di-kelas-apa-solusinya>. Pada tanggal 18 Februari 2014.
- Riduwan dan akdon. (2007). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyanto. (2012). *Karakteristik Siswa SD*. Jurnal Kependidikan Dosen UNY. Hlm 1-7.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surjani Wonorahardjo. (2010). *Dasar-dasar Sains, Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*. Jakarta: Indeks.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Susanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : UNS Press
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tabrani Rusyan. (1998). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya
- Taufik Bahaudin. (1999) . *Brainware Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Usman Samatowo. (2006). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

Surat Pernyataan Validasi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.

NIP : 19791212 200501 2 003

Bidang Keahlian : Pendidikan Sains untuk Sekolah Dasar

menerangkan bahwa instrumen yang diajukan oleh:

Nama : Sulis Nur Azizah

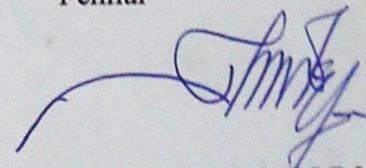
NIM : 10108241011

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

setelah mendapatkan penilaian dan revisi maka dinyatakan valid digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jombangan”**.

Yogyakarta, September 2014

Penilai



Ikhlasul Ardi N., M.Pd.

NIP. 198206232006041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmangun, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520091
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5453 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 September 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sulis Nur Azizah
NIM : 10108241011
Prodi/Jurusan : PGSD/PGSD
Alamat : Widodaren, RT 05/ Rw 01, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Jomblangan, Banguntapan, Bantul
Subyek : Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul
Obyek : Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Metode Mind Mapping
Waktu : September-Oktober 2014
Judul : Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PGSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/316/9/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 5453/UN.34.11/PL/2014
Tanggal	: 18 SEPTEMBER 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

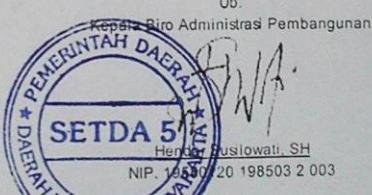
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: SULIS NUR AZIZAH	NIP/NIM	: 10108241011
Alamat	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: PENINGKATAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENERAPAN METODE MIND MAPPING SISWA KELAS V SD NEGERI JOMBANGAN		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 19 SEPTEMBER 2014 s/d 19 DESEMBER 2014		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui Institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 19 SEPTEMBER 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BAND PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3079 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/316/9/2014
Tanggal : 19 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **SULIS NUR AZIZAH**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan UNY Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10108241011**
Tema/Judul : **PENINGKATAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENERAPAN METODE MIND MAPPING SISWA KELAS V SD NEGERI JOMBLANGAN**
Kegiatan :
Lokasi : SD Negeri Jomblangan, Banguntapan
Waktu : **19 September 2014 s.d 19 Desember 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 19 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
d.b. Kasubbag Litbang

Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197105081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth,

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Banguntapan
- 5 Ka. SD Negeri Jomblangan, Banguntapan
- 6 Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- 7 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN BANGUNTAPAN
SEKOLAH DASAR JOMBLANGAN

Alamat: Jomblangan, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, (0274) 444175

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0029 / SD Jbl / X / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Jomblangan, menerangkan bahwa:

Nama : SULIS NUR AZIZAH
NIM : 10108241011
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Jomblangan Bantul yang dilaksanakan pada bulan September 2014, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Jomblangan**".

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014



Lampiran 2. Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan

No	Nama	No	Nama
1.	Au	17.	Hm
2.	As	18.	Spt
3.	Si	19.	Cah
4.	Se	20.	Alf
5.	Fi	21.	Lnd
6.	Ad	22.	Ikh
7.	Di	23.	M.R
8.	Mh	24.	S. R
9.	Ch	25.	Imm
10.	Ma	26.	Ek
11.	Sh	27.	Rf
12.	Pt	28.	Amb
13.	Ssm	29.	Ind
14.	Ar	30.	Zhr
15.	La	31.	Rdw
16.	Rnd	32.	Ay

**Lampiran 3. Lembar Angket Konsentrasi Belajar IPA Siswa yang Diberikan
pada Akhir Siklus I dan Siklus II**

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Anak-anak yang baik,

1. Berilah tanda centang (✓) pada setiap pilihan kolom yang sesuai.
2. Setiap pernyataan dalam angket konsentrasi belajar IPA dilengkapi dua pilihan jawaban: “Ya” dan “Tidak”.
3. Jawablah dengan jujur.
4. Hal ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran kalian.
5. Terimakasih dan selamat mengarjakan.

ANGKET KONSENTRASI BELAJAR IPA

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Saya merasa senang pada materi pelajaran IPA.		
2	Saya tertarik pada materi pelajaran IPA.		
3	Saya belajar IPA tanpa harus disuruh guru.		
4	Saya selalu mengikuti pelajaran IPA di kelas.		
5	Saya mampu memusatkan perhatian saya pada materi yang diajarkan guru.		
6	Saya mendengarkan ketika diajak berbicara.		
7	Saya dapat mengikuti semua perintah dari guru.		
8	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.		
9	Saya sebelumnya sudah mempelajari materi yang disampaikan guru di rumah.		
10	Saya menunjukkan hasil belajar saya di depan kelas.		
11	Saya dapat memberikan komentar dari		

	hasil pekerjaan teman.		
12	Saya dalam keadaan sehat ketika menerima materi pelajaran IPA.		
13	Saya tidak merasa lelah, meskipun menerima materi IPA setelah jam istirahat.		
14	Saya suka bertanya kepada guru tentang materi IPA yang belum saya pahami.		
15	Saya suka berdiskusi dengan teman lain.		
16	Saya menggunakan media yang sudah ada di kelas.		
17	Saya melaksanakan peraturan tata tertib sekolah.		
18	Saya berusaha mengerjakan latihan soal walaupun sulit.		
19	Saya tetap belajar walau guru tidak hadir.		
20	Saya rajin membaca buku IPA.		
21	Saya selalu mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru.		
22	Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPA.		

Lampiran 4. Lembar Tes Hasil Belajar IPA dengan Tema Peristiwa dalam Kehidupan (SIKLUS 1)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/ Semester	: V/1 (Satu)
Tema	: 2. Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema	: 2. Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan
Pembelajaran	: 2 dan 5
Jenis tes	: Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Kognitif				Kunci Jawaban
			C1	C2	C3	C4	
3Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup	Menjelaskan pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia dan peristiwa di bumi.	1. Sumber air dibedakan menjadi dua, yaitu sumber air alami dan sumber air buatan. Yang merupakan sumber air alami adalah. a. sumur pompa b. sumur tradisional c. danau d. mata air		✓			D
		2. Pohon-pohon mempunyai arti penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk a. menyimpan air hujan b. menurunkan penguapan air c. menghasilkan air tanah d. mengendapkan air hujan		✓			A
		3. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di Bumi yaitu a. terasering b. reboisasi c. penggundulan hutan d. pembuatan bendungan	✓				B
		4. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan air untuk mencuci, mandi, masak, dan	✓				B

keseimbangan alam akibat ulah manusia , serta mempre diksi apa yang akan terjadi jika permasa lahan tersebut tidak diatasi.	lain-lain harus a. boros b. hemat c. seenaknya d. berlebihan				
	5. Di bawah ini merupakan beberapa manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia, kecuali a. mencuci b. mandi c. minum d. mengecat	√			D
	6. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena a. mengurangi peresapan air b. membuat jalan terasa panas c. dapat mencegah banjir d. air dapat merembes dengan cepat		√		A
	7. Dalam kehidupan sehari-hari, air banyak dimanfaatkan oleh kita. Salah satu manfaat air adalah digunakan untuk a. Bahan bakar b. Menyapu lantai c. mencuci pakaian d. Mengeringkan pakaian	√			C
	8. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses daur air adalah, kecuali a. membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan b. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari c. Mengubah daerah		√		D

	resapan air menjadi bangunan-bangunan lain d. Membuang sampah pada tempatnya				
	9. Penghijauan berguna untuk . . . a. Melindungi kelestarian tumbuhan saja b. melestarikan kehidupan hewan c. melestarikan tumbuhan dan hewan d. menyimpan air dan melindungi tumbuhan serta hewan	√			D
	10. Sikap yang perlu dilakukan untuk melindungi sumber daya alam yaitu . . . a. menebangi hutan b. membuat terasering pada lahan miring c. membuka lahan sawah baru dengan cara membakar hutan d. menanam satu jenis tanaman secara terus-menerus	√			B
Menjelaskan cara penghematan air	11. Dibawah ini adalah cara penghematan air, kecuali . . . a. menutup kran setelah digunakan b. menyiram tanaman dengan bekas air cucian beras atau sayuran c. mencuci pakaian sedikit demi sedikit d. mencuci kendaraan jika kotor	√			C
	12. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir		√		B

	<p>adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> menebang pepohonan yang ada di hutan secara liar mengadakan penghijauan di lahan-lahan yang kosong membuang sampah di sungai menebang pohon yang ada di pinggir jalan 			
	<p>13. 1.mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit 2.mencuci kendaraan rutin tiap hari 3.menyirami tanaman dengan air sabun 4.mematikan keran setelah selesai digunakan. Contoh dari tindakan penghematan air yaitu pada....</p> <ol style="list-style-type: none"> Nomer 1 Nomer 2 & 3 Nomer 1 & 2 Nomer 4 			D
	<p>14. Bahaya dari air tercemar/ limbah ada di bawah ini, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> menimbulkan wabah penyakit mengganggu polusi udara merusak pemandangan dapat digunakan untuk menyiram tanaman 	✓		D

		<p>15. Andi selalu mencuci sepeda kesayangannya setiap hari. Meskipun tidak kotor, Andi tetap mencucinya. Sikap negatif yang ditunjukkan Andi adalah. . .</p> <ul style="list-style-type: none">a. Boros dalam meng gunakan airb. Cinta lingkunganc. Rasa sayang pada sepedanyad. rajin mencuci sepeda		✓		A
--	--	---	--	---	--	---

Lampiran 5. Lembar Tes Hasil Belajar IPA dengan Tema Peristiwa dalam Kehidupan (SIKLUS II)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/ Semester	: V/1 (Satu)
Tema	: 2. Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema	: 3. Manusia dan Peristiwa Alam
Pembelajaran	: 2 dan 5
Jenis tes	: Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Kognitif				Kunci Jawaban
			C1	C2	C3	C4	
3.7 Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup	Menjelaskan proses daur air	1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami . . . a. penambahan b. perputaran c. pencampuran d. pengurangan	√				B
		2. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses . . . a. penguapan b. pengembunan c. pengendapan d. peresapan	√				D
		3. Uap air naik ke udara membentuk . . . a. awan b. air c. pelangi d. es	√				A
		4. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi . . . a. hujan b. angin				√	A

angan alam akibat ulah manusia, serta mempre diksi apa yang akan terjadi jika permasal ahan tersebut tidak diatasi.	c. kabut d. pelangi				
	5. Evaporasi disebut juga dengan proses. a. penguapan b. pengembunan c. pengendapan d. peresapan	√			A
	6. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat a. panas bumi b. panas matahari c. tiupan angin d. terpaan hujan	√			B
	7. Air di Bumi selalu tersedia karena adanya a. lautan b. mata air c. hujan d. daur air	√			D
	Menjelaskan cara-cara penyaringan air dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar	8. Sejumlah proses yang dijalankan demi membuat air dapat diterima untuk dikonsumsi disebut a. pendinginan air b. penjernihan air c. pewarnaan air d. peresapan air	√		B
		9. Di bawah ini yang bukan termasuk cara menjernihkan air, kecuali a. Penyaringan dan perebusan b. Disinfeksi kimia c. Filter d. membentuk karbon dioksida	√		D

		<p>10. Cara yang digunakan untuk memurnikan air yang disimpan pada tempat seperti digenangan air, tangki atau air sumur adalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> dimasak disaring disinfeksi kimia tablet klorin 	√				C
		<p>11. Bahan-bahan kimia yang biasa digunakan di rumah tangga dan industri berguna untuk hal di bawah ini, kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> menghilangkan bau dan mensterilkan air. menjernihkan air dari kandungan lumpur dan sendimen. Mengeruhkan air. menghilangkan kandungan mangan dan lapisan atas minyak. 	√				C
		<p>12. Limbah dari manusiafese, tisu toilet, urin disebut juga dengan limbah</p> <ol style="list-style-type: none"> limbah hitam air kelabu limbah murni air beracun 	√				A
		<p>13. 1.Pengeluaran limbah dari industri dan pabrik 2.Air bercampur <i>detergent</i> yang digunakan untuk mencuci 3. Mata air dari pegunungan Yang termasuk dalam kategori air berpolutan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 & 3 2 & 3 1& 2 3 saja 			√		C

		<p>14. Ciri-ciri air berpolutan adalah sebagai berikut, kecuali</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berbau b. Berwarna kekuningan c. rasa payau d. rasa manis 	√				D
		<p>15. rasa payau pada air dapat terjadi karena adanya. . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kandungan garam yang tinggi b. Kandungan CO₂ c. Kandungan asam d. Kandungan sulfat 	√				A

Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa ketika Menggunakan Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*.

Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VA SDN Jomblangan ketika Pembelajaran IPA

Nama Sekolah : : SD N Jomblangan

Hari/tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

Petunjuk

1. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (peneliti).
2. Berilah tanda () pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

No	Indikator			Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa sudah siap mengikuti proses tindakan.			
2.	Siswa menentukan ide utama yang dimulai dari bagian tengah kertas kosong.			
3.	Siswa menggunakan gambar atau simbol yang sesuai dengan ide utama.			
4.	Siswa dapat menggunakan warna-warna yang menarik.			
5.	Siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu,dan seterusnya.			
6.	Siswa menggunakan garis lengkung untuk menghubungkan antar cabang.			
7.	Siswa harus menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis			
8.	Pemakaian gambar yang sesuai pada setiap cabang.			
Jumlah Skor				

Catatan

.....
Pengamat

()

Lampiran 7. Lembar Observasi Guru ketika Menggunakan Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*.

Nama Sekolah : SD Jomblangan

Hari/tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

Perintah

1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang di lakukan guru. Lembar observasi ini disi oleh pengamat (peneliti).
2. Pengamat memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Aspek	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Guru sudah menyiapkan materi yang akan diberikan.			
2	Guru sudah menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan.			
3	Guru menarik perhatian siswa dengan media <i>mind map</i> yang disediakan.			
4	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.			
5	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> dengan jelas dan mudah dipahami kepada siswa.			
6	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti 7 langkah-langkah dalam pembuatan <i>mind map</i> .			
7	Guru mereview pembelajaran yang telah disampaikan.			

Yogyakarta,
Pengamat

()

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Jomblangan

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Peristiwa dalam Kehidupan

Sub Tema : Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan

Mapel : Bahasa Indonesia, IPA, & SBdP

Pembelajaran Ke : 2 dan 5

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 5 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD) :

Bahasa Indonesia

3.1 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator:

- Menggambarkan pentingnya peran air dalam kehidupan manusia melalui sebuah cerita.

Kompetensi Dasar (KD) :

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator:

- Memperhatikan cerita tentang pentingnya air bagi kehidupan manusia.
- Menjelaskan secara lisan tentang pentingnya air bagi kehidupan manusia.

IPA

Kompetensi Dasar (KD) :

3.6 Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup.

Indikator:

- Menjelaskan pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia.
- Memunculkan minat siswa untuk mempelajari pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia.
- Mengaktifkan siswa dalam setiap kegiatan mempelajari materi pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia.
- Memusatkan perhatian siswa dalam mengikuti materi pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia.

Kompetensi Dasar (KD) :

4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

Indikator:

- Membuat *Mind Map* tentang pentingnya air bagi manusia.
- Mempresentasikan hasil *Mind Map* tentang pentingnya air bagi manusia.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD) :

3.1 Mengenal prinsip seni dalam berkarya seni rupa

Indikator:

- Menyebutkan prinsip-prinsip seni dalam berkarya seni rupa.
- Aktif dalam pembuatan karya seni rupa.

Kompetensi Dasar (KD) :

4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi

Indikator:

- Menggambarkan ilustrasi tentang manfaat air

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati media *mind map*, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi pentingnya air bagi kehidupan manusia dengan cermat.
- Dengan membuat *mind map*, siswa dapat dengan aktif mengikuti pelajaran materi pentingnya air bagi kehidupan manusia.
- Dengan mengamati media *mind map*, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi pentingnya air bagi kehidupan manusia dengan cermat.
- Dengan bimbingan dari guru, siswa mampu membuat media *mind map* tentang materi pentingnya air bagi kehidupan manusia secara demokrasi dan penuh sikap kerjasama.

- Dengan bimbingan dari guru, siswa mampu berkreasi membuat media *mind map* tentang materi pentingnya air bagi kehidupan manusia secara aktif.
- Dengan membaca dan mengamati teks bacaan siswa dapat mencari informasi atau hal – hal penting dari bacaan tentang proses pengembunan secara mandiri cermat, dan teliti.
- Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan kosakata baku dan tidak baku serta menggunakan dalam kalimat.
- Dengan melakukan studi pustaka siswa dapat mencari informasi tentang wabah ulat bulu secara mandiri dan sikap rasa ingin tahu.
- Dengan melakukan eksplorasi siswa mengetahui jenis – jenis karakter topeng, asal daerah, jenis bahan, serta teknik pembuatannya dengan kreatif, inovatif, dan mandiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar ilustrasi tentang peristiwa daur air dan pemanfaatannya
- Teks bacaan yang berkaitan dengan peranan dan manfaat air
- pola gerak dasar
- Kosakata baku/tidak baku

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : *Mind Mapping*, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menanyakan sekilas tentang kegiatan manusia yang berhubungan dengan air. ▪ Guru menanyakan pertanyaan tambahan untuk memancing pemahaman siswa tentang pentingnya air bagi kehidupan manusia. 	10 menit
nti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar secara rinci (gambar pada buku siswabiswa diganti dengan gambar lain yang disediakan oleh guru atau dibawa oleh siswa dari rumah). (Mengamati) ▪ Guru membimbing siswa untuk mengamati bagian-bagian dari gambar seperti padi yang menguning, parit-parit air, pintu-pintu air, dll ▪ Guru menstimulus rasa ingin tahu Siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti : “Tahukah kamu bahwa tanaman padi hanya dapat tumbuh di tanah berlumpur dengan kadar air tertentu?; Tahukah kamu bagaimana masyarakat petani menjaga agar sawah mereka cukup air ? ; Bagaimana bila hujan terlalu sering turun atau bila tidak pernah turun dalam jangka waktu yang panjang?” ▪ Gunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa ▪ Bimbing siswa untuk menemukan kosa kata yang baru mereka kenal, dan menuliskannya di tabel kosa kata baru/sulit. ▪ Siswa berlatih untuk menggunakan kamus sebagai rujukan dalam mencari arti dari kosa kata baru/sulit yang mereka temukan. ▪ Siswa melatih keterampilan menggunakan kamus dengan mengikuti petunjuk penggunaan kamus yang 	3 x 30 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ada di buku peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bimbing siswa untuk memahami arti dari kosa kata baru/sulit tersebut dengan menggunakannya dalam kalimat. <p>Langkah-Langkah Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru tentang materi fungsi air dan cara menghemat air. (Mengamati) ▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab materi pelajaran secara garis besar. (Menanya) ▪ Siswa diminta untuk menjawab soal untuk melengkapi media <i>mind map</i>. ▪ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok) untuk mempermudah dalam membagikan alat dan bahan membuat <i>mind map</i>. ▪ Siswa dijelaskan langkah membuat <i>mind map</i> yang benar dan kemudian dibagikan LKS. (mengeksplorasi) ▪ Langkah awal, masing-masing siswa membuat ide utama “siklus air” berupa simbol/ gambar di bagian tengah kertas. ▪ Langkah selanjutnya siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dengan satu kata kunci untuk setiap garisnya. ▪ Kemudian siswa menghubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu, cabang-cabang tingkat tiga ke tingkat dua, dan seterusnya dengan garis hubung yang melengkung dan warna-warna yang menarik. ▪ Setelah pekerjaan selesai, setiap kelompok mempresentasikan <i>mind map</i> mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru. (mengkomunikasikan). ▪ Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar. 	2 x 35 menit
		10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Kelas V* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Teks bacaan Dampak Perubahan Lingkungan yang Disebabkan Oleh Manusia Terhadap Keseimbangan Ekosistem.

H. PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

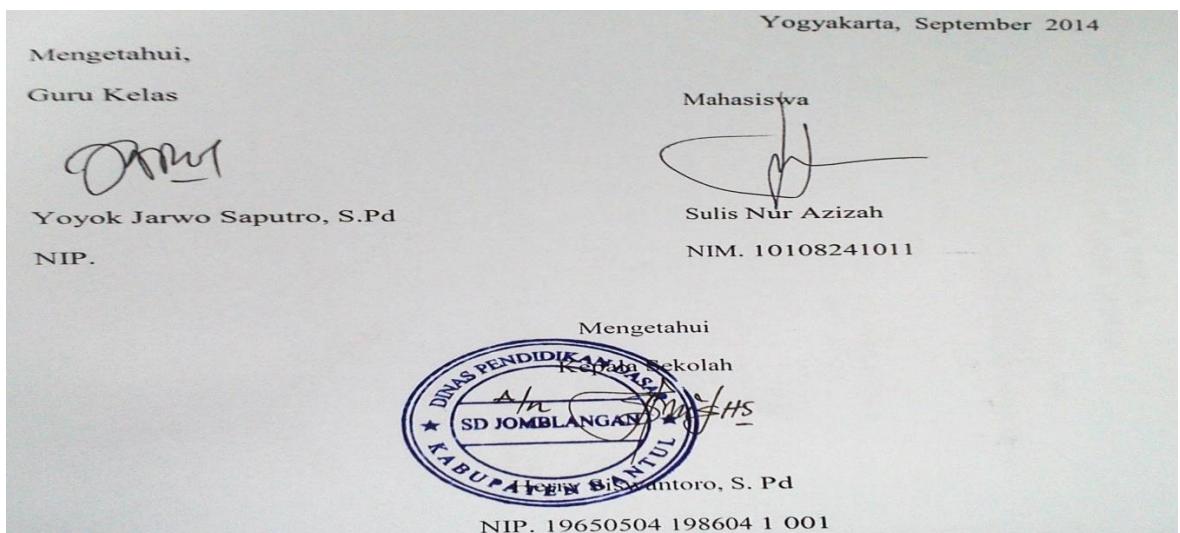
1. Teknik Penilaian: tes hasil belajar dan hasil *mind map*
2. Pedoman Penilaian: jumlah soal tes hasil belajar adalah 15 soal, berbentuk pilihan ganda. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika salah diberi nilai 0. Sedangkan penilaian hasil *mind map*, disesuaikan dengan langkah-langkah membuat *mind map* menurut Tony Buzan.

B. Penilaian Afektif

1. Teknik Penilaian: lembar observasi dan angket konsentrasi belajar
2. Pedoman Penilaian: jumlah skor konsentrasi belajar adalah 22 pernyataan. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika salah diberi nilai 0.

C. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata nilai tes ≥ 75 dan konsentrasi belajar siswa secara umum meningkat dengan criteria tinggi.



Lampiran 9. Materi yang diajarkan pada siklus I.

Manfaat Air dan Cara Menghemat Air

Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, sumur pompa, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Selain untuk minum air juga digunakan untuk mencuci, mandi, masak, dan menyiram tanaman. Apa yang kalian rasakan apabila tidak mandi dalam sehari? Kalian tentu akan merasa gerah, badan lengket, dan tubuh menjadi tidak segar. Mandi merupakan aktivitas sehari-hari yang biasa kita lakukan. Pakaian dan alat rumah tangga yang kotor tentunya harus di cuci agar bersih. Untuk mencuci juga diperlukan air. Air juga digunakan oleh ibu untuk memasak dan membersihkan sayuran sebelum dimasak. Sebagian tubuh kita terdiri dari air. Apabila tidak minum air selain kehausan, tubuh kita pun menjadi lemas.



Gambar 6. Contoh fungsi air bagi manusia

Banyak sekali kegunaan air dalam kehidupan. Oleh karena itu, kita perlu menggunakan air dengan sebaik-baiknya. Tindakan penghematan air dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

- a. Menutup kran setelah menggunakannya. Ingat, jangan sampai air bersih terbuang sia-sia!
- b. Memanfaatkan air bekas cucian beras atau sayuran untuk menyiram tanaman. Hal ini dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan air bersih.
- c. Tidak mencuci kendaraan setiap hari. Membersihkan kendaraan bisa dengan mengelapnya saja.
- d. Menggunakan air seperlunya, artinya tidak berlebih-lebihan untuk keperluan apa pun.

Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Jomblangan

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Peristiwa dalam Kehidupan

Sub Tema :2. Peristiwa-peristiwa Penting

Mapel : Bahasa Indonesia, IPA & SBdP

Pembelajaran Ke : 2 dan 5

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 5 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD) :

IPA

Kompetensi Dasar (KD) :

3.6 Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup

Indikator:

- Menjelaskan siklus air dengan menggunakan gambar atau video pembelajaran.
- Menjelaskan cara menjernihkan air.
- Memusatkan perhatian siswa pada saat menerima materi siklus air.
- Memunculkan minat siswa untuk mempelajari proses siklus air.

Kompetensi Dasar (KD) :

4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

Indikator:

- Membuat *Mind Map* tentang proses siklus air dan cara menjernihkan air.

- Aktifitas siswa ketika mempresentasikan *mind map*.

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Mengidentifikasi peran air dalam kegiatan di sekolah melalui tulisan deskripsi

Kompetensi Dasar (KD) :

- 1.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator:

- Memberikan alasan tentang pentingnya air dalam kegiatan di sekolah melalui kegiatan menulis.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD) :

3.1 Mengenal prinsip seni dalam berkarya seni rupa

Indikator:

- Memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa.

Kompetensi Dasar (KD) :

4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi

Indikator:

- Melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati media *mind map*, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi proses siklus air dan cara menjernihkan air dengan cermat.
- Dengan kerja kelompok, siswa mampu memahami langkah-langkah membuat *mind map* secara demokrasi dan penuh sikap kerjasama.
- Dengan bimbingan dari guru, siswa mampu membuat media *mind map* tentang materi materi proses siklus air dan cara menjernihkan air denganbenar.
- Dengan bimbingan dari guru, siswa mampu berkreasi membuat media *mind map* tentang materi proses siklus air dan cara menjernihkan air secara aktif.

- Dengan membaca dan mengamati teks bacaan siswa dapat mencari informasi atau hal – hal penting dari bacaan tentang proses daur air secara mandiri cermat, dan teliti.
- Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu membuat gambar ilusi tentang proses siklus air dan cara menjernihkan air dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar kegiatan yang dilakukan di alam terbuka
- Kosakata baku/tidak baku pada bacaan
- Proses terjadinya hujan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : *Mind Mapping*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Guru menayangkan “video animasi” sebagai <i>ice breaking</i> sebelum masuk pada materi. ■ Guru menanyakan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar <i>mind map</i> dengan materi siklus air dan cara menjernihkan air yang ditampilkan melalui layar monitor. (Mengamati) ▪ Untuk mempermudah siswa memahami materi, guru menayangkan pula video tentang siklus air dan cara menjernihkan air. ▪ Siswa dan guru tanya jawab materi pelajaran secara garis besar. (Menanya) ▪ Siswa diminta untuk menjawab soal untuk melengkapi media <i>mind map</i>. ▪ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok). ▪ Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat <i>mind mapping</i>. ▪ Siswa dijelaskan langkah membuat <i>mind map</i> yang benar dan kemudian dibagikan LKS. (mengeksplorasi) ▪ Langkah awal, siswa membuat ide utama perubahan wujud benda berupa simbol/ gambar di bagian tengah kertas. ▪ Langkah selanjutnya siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dengan satu kata kunci untuk setiap garisnya. ▪ Kemudian siswa menghubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu, cabang-cabang tingkat tiga ke tingkat dua, dan seterusnya dengan garis hubung yang melengkung dan warna-warna yang menarik. ▪ Setelah pekerjaan selesai, setiap kelompok mempresentasikan <i>mind mapping</i> mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru. ▪ Siswa dan guru menyamakan persepsi bersama. 	2 x 40 menit
	<p>Langkah-Langkah Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibimbing dengan memberikan instruksi yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan. ▪ Untuk menstimulasi, berikan pertanyaan seperti : Bagaimana cara agar air yang berada di bumi dapat kita konsumsi? ▪ Bimbing siswa untuk memahami fokus kegiatan, yaitu : 1. Carilah informasi tentang bagaimana 	3 x 40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>terjadinya hujan dan cara menjernihkan air. (kalian bisa bertanya kepada teman, guru atau mencarinya dari majalah, buku atau bahan-bahan lainnya), 2.Tuliskan kata atau kalimat yang kalian anggap sukar. 3. Tuliskan pula kata-kata baku yang kalian dapatkan dari majalah, koran, buku, dan sumber lainnya, 4. Siapkan bahan pendukung presentasi kelompokmu berupa gambar ilustrasi tentang terjadinya hujan dan cara menjernihkan air, 5. Gunakan kertas gambar untuk menggambar, perhatikan proporsi gambar dan komposisi warna yang pilih untuk gambar ilustrasi tersebut)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Kelas V* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Teks bacaan : Dampak Perubahan Lingkungan yang Disebabkan Oleh Manusia Terhadap Keseimbangan Ekosistem.

H. PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

1. Teknik Penilaian: tes hasil belajar dan hasil *mind map*

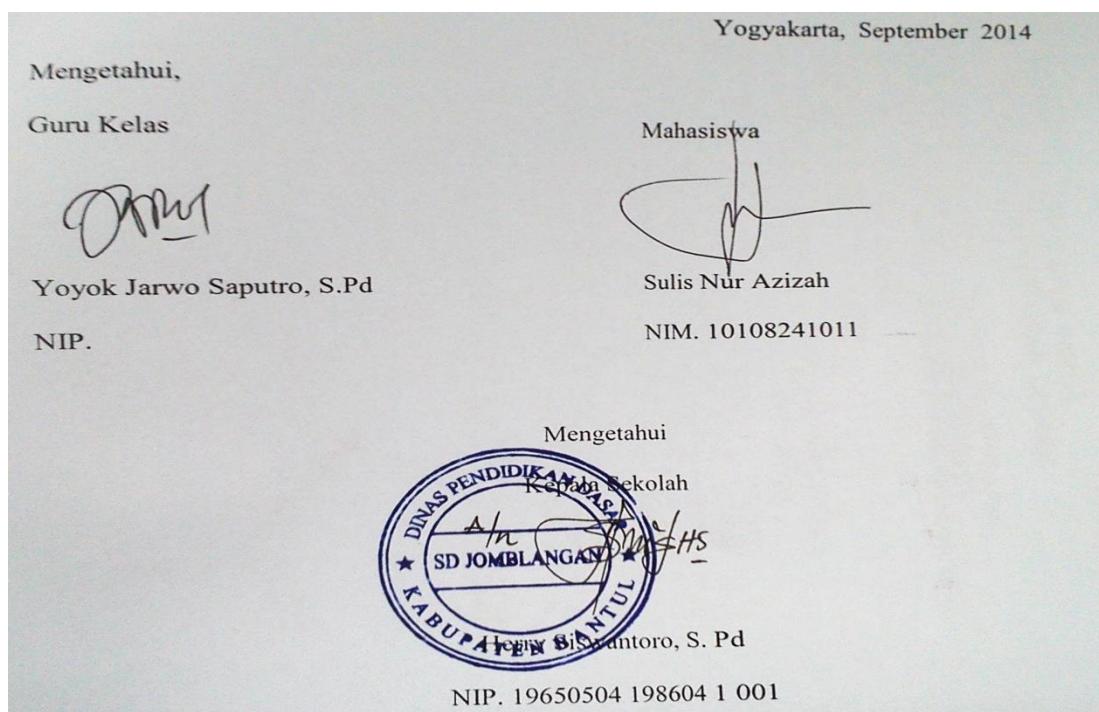
2. Pedoman Penilaian: jumlah soal tes hasil belajar adalah 15 soal, berbentuk pilihan ganda. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika salah diberi nilai 0. Sedangkan penilaian hasil *mind map*, disesuaikan dengan langkah-langkah membuat mind map menurut Tony Buzan.

B. Penilaian Afektif

1. Teknik Penilaian: lembar observasi dan skor konsentrasi belajar
2. Pedoman Penilaian: jumlah skor konsentrasi belajar adalah 22 pernyataan. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika salah diberi nilai 0.

C. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata nilai tes ≥ 75 dan konsentrasi belajar siswa secara umum meningkat dengan criteria tinggi.

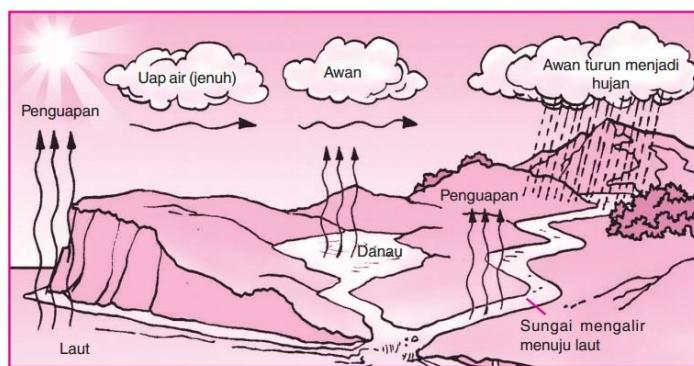


Lampiran 11. Materi yang diajarkan pada siklus II.

1. Proses Daur Air

Tahukah kalian dari mana asal mula air yang setiap hari kita gunakan untuk minum, mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya? Air yang berasal dari sungai, danau, dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut.

Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan ini menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang kita kenal dengan hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.



Gambar 6. Proses Siklus Air

2. Cara Menjernihkan Air

Penjernihan air adalah sejumlah proses yang dijalankan demi membuat air dapat diterima untuk penggunaan akhir tertentu. Ini mencakup penggunaan seperti air minum, proses industri, medis dan banyak penggunaan lain. Tujuan semua proses penjernihian air adalah menghilangkan pencemaran yang ada dalam air atau mengurangi kadarnya agar air menjadi layak digunakan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjernihkan air adalah :

a. Penyaringan dan perebusan

Meski tampak bersih, air yang akan diminum harus disaring dan direbus hingga mendidih setidaknya selama 5-10 menit. Hal ini dapat membunuh bakteri, spora, ova, kista dan mensterilkan air. Proses penyaringan ini juga menghilangkan karbon dioksida dan pengendapan kalsium karbonat.

b. Disinfeksi kimia

Hal ini berguna untuk memurnikan air yang disimpan pada tempat seperti di genangan air, tangki atau air sumur.

c. Bubuk pemutih

Proses ini merupakan diklorinasi kapur. 2,3 gram bubuk pemutih diperlukan untuk mendisinfeksi 1 meter kubik (1.000 liter) air. Tapi air yang sangat tercemar dan

keruh tidak bisa dimurnikan dengan metode ini.

d. Tablet klorin

Dipasaran, tablet klorin dijual dengan nama tablet halazone. Senyawa ini mungkin cukup mahal tetapi efektif untuk memurnikan air dengan skala kecil.

e. Filter

Ada beberapa jenis filter air, antara lain filter keramik ‘lilin’ dan UV filter. Bagian utama dari sebuah filter keramik ‘lilin’ ini adalah lilin yang terbuat dari porselin atau tanah infusorial. Permukaannya dilapisi dengan katalis perak sehingga bakteri yang masuk ke dalam akan dibunuh. Metode ini menghilangkan bakteri yang biasanya ditemukan dalam minum air, tetapi tidak efektif dengan virus yang bisa lolos saringan.

f. Penjernihan air di PDAM

Sebagian besar masyarakat tergantung pada air tawar yang disediakan oleh PDAM untuk keperluan sehari-hari. Air minum yang disalurkan ke rumah-rumah, perkantoran dan insutri melalui pipa PDAM, berasal dari air sungai yang kemudian dibersihkan dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini berguna untuk memastikan bahwa air yang dikirimkan aman untuk dimasak dan digunakan untuk minum, memasak, membersihkan dan keperluan lainnya.

Lampiran 12. Lembar Kerja Sisw padaa pertemuaan I.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama:

Kelas:

A. Tujuan: Dapat membuat *mind map* tentang daur air dengan benar.

B. Alat dan Bahan

3. Kertas putih
4. Pensil warna
5. Crayon

C. Langkah Kegiatan

1. Buatlah *Mind Map* materi daur air dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan kertas putih kalian, lalu tentukan ide utama yang dimulai dari bagian tengah kertas kosong.

b. Untuk membuat ide utama, kalian dapat menggunakan gambar (simbol).

Gambar bermakna seribu kata, yang membuat kita tetap terfokus, konsentrasi, dan mengaktifkan kerja otak kita.

- c. Jangan lupa, gunakan warna yang menarik agar *mind map* yang kalian buat akan lebih hidup dan menyenangkan.

- d. Langkah selanjutnya, hubungkan cabang-cabang utama pada gambar pusat. Lalu, hubungkan pula cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu, dan seterusnya dengan menggunakan garis hubung yang melengkung.
- e. Kemudian, tulislah satu kata kunci untuk setiap garis.
- f. Langkah terakhir, gunakan gambar yang sesuai pada setiap cabang untuk memperjelas kata kunci.
2. Jika selesai mengerjakan, presentasikan hasil *mind map* mu di depan kelas.
 3. Mintalah saran/ komentar dari guru maupun temanmu.

Lampiran 13. Lembar Kerja Sisw padaa pertemuaan II.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

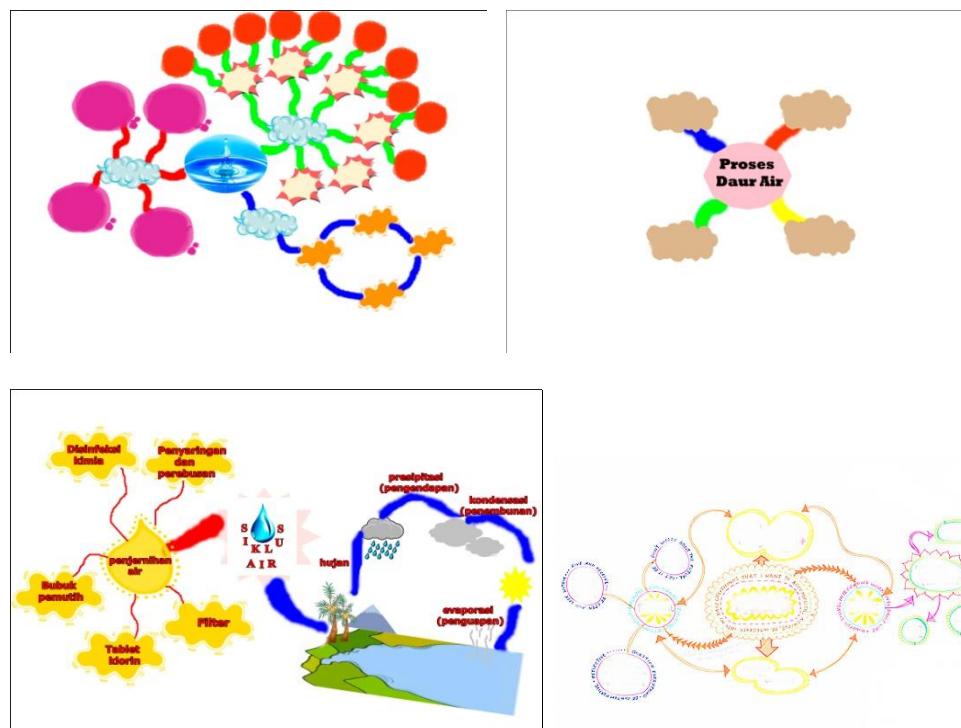
Nama:

Kelas:

- A. Tujuan: Dapat membuat *mind map* tentang daur air dengan benar.
- B. Alat dan Bahan
 - 1. Kertas putih
 - 2. Pensil warna
 - 3. Crayon
- C. Langkah Kegiatan
 - 1. Buatlah *Mind Map* materi daur air dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Dari kertas gambar hasil *mind map* kalian pada pertemuan sebelumnya, tentukan ide utama yang dimulai dari bagian tengah kertas kosong.
 - b. Untuk membuat ide utama, kalian dapat menggunakan gambar (simbol). Gambar bermakna seribu kata, yang membuat kita tetap terfokus, konsentrasi, dan mengaktifkan kerja otak kita.
 - c. Jangan lupa, gunakan warna yang menarik agar *mind map* yang kalian buat akan lebih hidup dan menyenangkan.

- d. Langkah selanjutnya, hubungkan cabang-cabang utama pada gambar pusat. Lalu, hubungkan pula cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu, dan seterusnya dengan menggunakan garis hubung yang melengkung.
- e. Kemudian, tulislah satu kata kunci untuk setiap garis.
- f. Langkah terakhir, gunakan gambar yang sesuai pada setiap cabang untuk memperjelas kata kunci.
2. Jika selesai mengerjakan, presentasikan hasil *mind map* mu di depan kelas.
 3. Mintalah saran/ komentar dari guru maupun temanmu.

Berikut ini adalah contoh bentuk dari *mind mapping*. Cobalah kalian berkreasi sesuai dengan keinginan kalian!



Lampiran 14. Tabel Hasil Skor Konsentrasi Belajar

No.	Nama	Hasil Skor			Percentase (%)		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Au	12	15	20	54,5	68,2	90,9
2.	As	11	14	19	50,0	63,6	86,3
3.	Si	13	15	19	59,1	68,2	86,3
4.	Se	17	18	18	77,2	81,8	81,8
5.	Fi	17	19	19	77,2	86,3	86,3
6.	Ad	11	13	18	50,0	59,1	81,8
7.	Di	13	14	20	59,1	63,6	90,9
8.	Mh	15	16	18	68,2	72,7	81,8
9.	Ch	16	17	20	72,7	77,2	90,9
10.	Ma	18	18	18	81,8	81,8	81,8
11.	Sh	13	16	21	59,1	72,7	95,5
12.	Pt	15	16	18	68,2	72,7	81,8
13.	Sm	11	15	20	50,0	68,2	90,9
14.	Ar	14	14	18	63,6	63,6	81,8
15.	La	15	13	19	68,2	59,1	86,3
16.	Rd	17	17	18	77,2	77,2	81,8
17.	Hm	17	17	20	77,2	77,2	90,9
18.	Spt	13	19	18	59,1	86,3	81,8
19.	Cah	15	18	18	68,2	81,8	81,8
20.	Alf	17	17	19	77,2	77,2	86,3
21.	Lnd	19	19	20	86,3	86,3	90,9
22.	Ikh	14	18	18	63,6	81,8	81,8
23.	M.R	15	17	18	68,2	77,2	81,8
24.	S. R	13	14	20	59,1	63,6	90,9
25.	Imm	16	16	20	72,7	72,7	90,9
26.	Ek	15	16	18	68,2	72,7	81,8
27.	Rf	11	14	19	50,0	63,6	86,3
28.	Amb	13	15	18	59,1	68,2	81,8
29.	Ind	14	18	18	63,6	81,8	81,8
30.	Zhr	16	17	20	72,7	77,2	90,9
31.	Rdw	11	15	18	50,0	68,2	81,8
32.	Ay	16	17	20	72,7	77,2	90,9
Total		453	515	605	2104,1	2349	2749,3
Rata-Rata Jumlah		14	16	19	65,7	73,4	85,9

Lampiran 15. Penilaian Aspek Konsentrasi Siswa Pra Tindakan

No.	Sub Variabel	Indikator	Rata-rata nilai dari Keseluruhan Siswa	Persentase (%)
1.	Berminat pada mata pelajaran IPA	1) rasa senang pada materi yang diajarkan.	20 siswa	65,6
		2) tertarik dan puas pada materi yang diajarkan	22 siswa	
		3) sadar untuk belajar tanpa disuruh, dan	17 siswa	
		4) ikut berpartisipasi dalam belajar	21 siswa	
2.	Perhatian pada materi IPA yang diajarkan	1) perhatian pada detail-detail dan dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik,	19 siswa	59,4
		2) mendengarkan ketika diajak berbicara,	20 siswa	
		3) dapat mengikuti instruksi dari guru,	19 siswa	
		4) tidak mengalami kesulitan dalam mengorganisir tugas.	18 siswa	
3.	Aktif dalam belajar	1) siswa dapat membangun pemahaman materi sendiri;	21 siswa	62,5
		2) siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya;	19 siswa	
		3) siswa berpikir reflektif	21 siswa	
4.	Menjaga kesehatan jasmani	1) gangguan pada kesehatan jasmani anak (seperti sakit, kurang tidur)	24 siswa	71,9
		2) kelelahan sehabis bermain	22 siswa	
5.	Suasana lingkungan belajar yang	1) relasi dan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran,	22 siswa	70,3

	mendukung	2) relasi dan interaksi siswa dengan siswa	23 siswa	
		3) sarana belajar yang memadai,	22 siswa	
		4) peraturan tata tertib sekolah	23 siswa	
6.	Bertekad mencapai tujuan belajar	1) berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit.	22 siswa	64,4
		2) tetap belajar walau guru tidak hadir.	21 siswa	
		3) rajin membaca buku.	19 siswa	
		4) mau mengerjakan soal.	20 siswa	
		5) bersemangat mengikuti pelajaran.	21 siswa.	

Lampiran 16. Penilaian Aspek Konsentrasi Siswa pada Siklus I

No.	Sub Variabel	Indikator	Rata-rata nilai dari Keseluruhan Siswa	Percentase (%)
1.	Minat pada mata pelajaran IPA	1) rasa senang pada materi yang diajarkan.	26 siswa	75,8
		2) tertarik dan puas pada materi yang diajarkan	23 siswa	
		3) sadar untuk belajar tanpa disuruh, dan	23 siswa	
		4) ikut berpartisipasi dalam belajar	25 siswa	
2.	Perhatian pada materi IPA yang diajarkan	1) perhatian pada detail-detail dan dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik,	26 siswa	81,3
		2) mendengarkan ketika diajak berbicara,	27 siswa	
		3) dapat mengikuti instruksi dari guru,	27 siswa	
		4) tidak mengalami kesulitan dalam mengorganisir tugas.	24 siswa	
3.	Aktif dalam belajar	1) siswa dapat membangun pemahaman materi sendiri;	21 siswa	69,8
		2) siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya;	22 siswa	
		3) siswa berpikir reflektif	24 siswa	
4.	Menjaga kesehatan jasmani	1) gangguan pada kesehatan jasmani anak (seperti sakit, kurang tidur)	23 siswa	71,9
		2) kelelahan sehabis bermain	22 siswa	
5.	Suasana lingkungan belajar yang	1) relasi dan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran,	24 siswa	72,7

	mendukung	2) relasi dan interaksi siswa dengan siswa	22 siswa	
		3) sarana belajar yang memadai,	21 siswa	
		4) peraturan tata tertib sekolah	26 siswa	
6.	Bertekad mencapai tujuan belajar	1) berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit.	21 siswa	68,8
		2) tetap belajar walau guru tidak hadir.	20 siswa	
		3) rajin membaca buku.	24 siswa	
		4) mau mengerjakan soal.	24 siswa	
		5) bersemangat mengikuti pelajaran.	21 siswa	

Lampiran 17. Penilaian Aspek Konsentrasi Siswa pada Siklus II

No.	Sub Variabel	Indikator	Rata-rata nilai dari Keseluruhan Siswa	Persentase (%)
1.	Minat pada mata pelajaran IPA	1) rasa senang pada materi yang diajarkan.	27 siswa	86,7
		2) tertarik dan puas pada materi yang diajarkan	28 siswa	
		3) sadar untuk belajar tanpa disuruh, dan	25 siswa	
		4) ikut berpartisipasi dalam belajar	31 siswa	
2.	Perhatian pada materi IPA yang diajarkan	1) perhatian pada detail-detail dan dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik,	30 siswa	91,4
		2) mendengarkan ketika diajak berbicara,	30 siswa	
		3) dapat mengikuti instruksi dari guru,	29 siswa	
		4) tidak mengalami kesulitan dalam mengorganisir tugas.	28 siswa	
3.	Aktif dalam belajar	1) siswa dapat membangun pemahaman materi sendiri;	26 siswa	85,4
		2) siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya;	27 siswa	
		3) siswa berpikirreflektif	29 siswa	
4.	Menjaga kesehatan jasmani	1) gangguan pada kesehatan jasmani anak (seperti sakit, kurang tidur)	25 siswa	79,7
		2) kelelahan sehabis bermain	26 siswa	
5.	Suasana lingkungan belajar yang	1) relasi dan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran,	28 siswa	85,1

	mendukung	2) relasi dan interaksi siswa dengan siswa	27 siswa	
		3) sarana belajar yang memadai,	26 siswa	
		4) peraturan tata tertib sekolah	28 siswa	
6.	Bertekad mencapai tujuan belajar	1) berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit.	25 siswa	84,4
		2) tetap belajar walau guru tidak hadir.	27 siswa	
		3) rajin membaca buku.	29 siswa	
		4) mau mengerjakan soal.	28 siswa	
		5) bersemangat mengikuti pelajaran.	26 siswa	

Lampiran 18. Tabel Hasil Tes belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Nama	Daftar Nilai	Keterangan
1.	Au	80	Tuntas
2.	As	70	Belum tuntas
3.	Si	75	Tuntas
4.	Se	65	Belum tuntas
5.	Fi	60	Belum tuntas
6.	Ad	70	Belum tuntas
7.	Di	65	Belum tuntas
8.	Mh	75	Tuntas
9.	Ch	60	Belum tuntas
10.	Ma	70	Belum tuntas
11.	Sh	85	Tuntas
12.	Pt	75	Tuntas
13.	Sm	60	Belum tuntas
14.	Ar	70	Belum tuntas
15.	La	70	Belum tuntas
16.	Rd	85	Tuntas
17.	Hm	60	Belum tuntas
18.	Spt	70	Belum tuntas
19.	Cah	60	Belum tuntas
20.	Alf	80	Tuntas
21.	Lnd	80	Tuntas
22.	Ikh	60	Belum tuntas
23.	M.R	70	Belum tuntas
24.	S. R	60	Belum tuntas
25.	Imm	65	Belum tuntas
26.	Ek	80	Tuntas
27.	Rf	70	Belum tuntas
28.	Amb	80	Tuntas
29.	Ind	75	Tuntas
30.	Zhr	80	Tuntas
31.	Rdw	80	Tuntas
32.	Ay	70	Belum tuntas

Lampiran 19. Tabel Hasil Tes belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Hasil Nilai		Persentase (%)		Keterangan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Au	13	15	86,6	100,0	Tuntas	Tuntas
2.	As	12	13	80	86,6	Tuntas	Tuntas
3.	Si	12	13	80	86,6	Tuntas	Tuntas
4.	Se	11	13	73,3	86,6	Belum tuntas	Tuntas
5.	Fi	9	14	60	93,3	Belum tuntas	Tuntas
6.	Ad	13	13	86,6	86,6	Tuntas	Tuntas
7.	Di	11	13	73,3	86,6	Belum tuntas	Tuntas
8.	Mh	12	15	80	100,0	Tuntas	Tuntas
9.	Ch	9	12	60	80	Belum tuntas	Tuntas
10.	Ma	11	13	73,3	86,6	Tuntas	Tuntas
11.	Sh	13	15	86,6	100,0	Tuntas	Tuntas
12.	Pt	12	15	80	100,0	Tuntas	Tuntas
13.	Sm	9	14	60	93,3	Belum tuntas	Tuntas
14.	Ar	12	13	80	86,6	Tuntas	Tuntas
15.	La	11	13	73,3	86,6	Belum tuntas	Tuntas
16.	Rd	13	15	86,6	100,0	Tuntas	Tuntas
17.	Hm	9	13	60	86,6	Belum tuntas	Tuntas
18.	Spt	11	12	73,3	80	Belum tuntas	Tuntas
19.	Cah	10	12	66,6	80	Belum tuntas	Tuntas
20.	Alf	13	15	86,6	100,0	Tuntas	Tuntas
21.	Lnd	12	14	80	93,3	Tuntas	Tuntas
22.	Ikh	9	14	60	93,3	Belum tuntas	Tuntas
23.	M.R	11	15	73,3	100,0	Belum tuntas	Tuntas
24.	S. R	9	12	60	80	Belum tuntas	Tuntas
25.	Imm	11	12	73,3	80	Belum tuntas	Tuntas
26.	Ek	12	13	80	86,6	Tuntas	Tuntas
27.	Rf	11	12	73,3	80	Belum tuntas	Tuntas
28.	Amb	13	15	86,6	100,0	Tuntas	Tuntas
29.	Ind	11	12	73,3	80	Belum tuntas	Tuntas
30.	Zhr	13	15	86,6	100,0	Tuntas	Tuntas
31.	Rdw	12	13	80	86,6	Tuntas	Tuntas
32.	Ay	12	13	80	86,6	Tuntas	Tuntas
Jumlah Nilai		2412,5		2872,4			
Rata-rata Nilai		75,3		89,8			

**Lampiran 20. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA
Menggunakan metode *Mind Mapping* pada Siklus I Pertemuan
I**

Nama Sekolah : SD Jomblangan

Hari/tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

Perintah

1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang di lakukan guru. Lembar observasi ini disi oleh pengamat (peneliti).
2. Pengamat memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No.	Pernyataan	Hasil		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru sudah menyiapkan materi yang akan diberikan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtemaa II pembelajaran 1 “fungsi air bagi manusia” yang akan diberikan
2.	Guru sudah menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan
3.	Guru menarik perhatian siswa dengan media <i>mind map</i> yang disediakan.	✓		Guru dibantu peneliti memaparkan contoh-contoh <i>mind map</i> .
4.	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.		✓	Guru masih kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> dengan jelas dan mudah	✓		Guru sudah menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> , akan tetapi siswa masih banyak yang belum paham dan bingung.

	dipahami kepada siswa.			
6.	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti 7 langkah-langkah dalam pembuatan <i>mind map</i> .	√		Ketika ada satu siswa yang mengajukan pertanyaan, guru menjawab dengan memberikan penjelasan lebih lanjut kepada semua siswa dikelas.
7.	Guru mereview pembelajaran yang telah disampaikan.		√	Guru belum mereview materi yang telah diajarkan.

**Lampiran 21. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA
Menggunakan metode *Mind Mapping* pada Siklus I Pertemuan
II**

Nama Sekolah : SD Jomblangan

Hari/tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

Perintah

1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang di lakukan guru. Lembar observasi ini disi oleh pengamat (peneliti).
2. Pengamat memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No.	Pernyataan	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru sudah menyiapkan materi yang akan diberikan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtemaa II pembelajaran 2 “cara menghemat air” yang akan diberikan
2.	Guru sudah menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan
3.	Guru menarik perhatian siswa dengan media <i>mind map</i> yang disediakan.	✓		Guru dan peneliti memberikan <i>mind map</i> lebih banyak, agar kekreatifan siswa lebih berkembang.
4.	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.	✓		Guru sudah mulai memberikan sedikit pancingan kepada siswa agar mereka aktif bertanya maupun menjawab soal pendukung yang diberikan.
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> dengan jelas dan mudah dipahami kepada	✓		Guru dibantu penelitia dalam menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> . Meskipun ada beberapa siswa yang masih bingung, akan tetapi lebih sedikit dibandingkan pada tindakan sebelumnya.

	siswa.			
6.	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti 7 langkah-langkah dalam pembuatan <i>mind map</i> .	√		Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya setelah menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> .
7.	Guru mereview pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Guru sudah mereview materi yang telah diajarkan, akan tetapi guru belum mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ini.

Yogyakarta, september 2015

Observer

(Dwi Astuti, S.Pd)

**Lampiran 22. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA
Menggunakan metode *Mind Mapping* pada Siklus II
Pertemuan I**

Nama Sekolah : SD Jomblangan

Hari/tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

Perintah

1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang di lakukan guru. Lembar observasi ini disi oleh pengamat (peneliti).
2. Pengamat memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No.	Pernyataan	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru sudah menyiapkan materi yang akan diberikan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtemaa 3 pembelajaran 2 “Proses Daur Air” yang akan diberikan
2.	Guru sudah menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan
3.	Guru menarik perhatian siswa dengan media <i>mind map</i> yang disediakan.	✓		Guru dan peneliti menampilkan materi berupa <i>Powerpoint</i> untuk mendukung pembelajaran
4.	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.	✓		Guru meminta siswa untuk menjawaab beberapa pertanyaan yang jenis soalnya dibuat semenarik mungkin dengan bantuan <i>powerpoint</i> .
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> dengan jelas dan mudah dipahami kepada	✓		Guru dibantu penelitia dalam menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> , dan siswa pun sudah mulai hafal dengan langkah-langkah yang diberikan, karena sudah pernah dilakukan pada siklus sebelumnya.

	siswa.			
6.	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti 7 langkah-langkah dalam pembuatan <i>mind map</i> .	√		Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya setelah menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> .
7.	Guru mereview pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Guru sudah mereview materi yang telah diajarkan, dan guru sudah mengaktifkan siswa dalam membuat <i>review</i> pembelajaran.

Yogyakarta, september 2015

Observer

(Dwi Astuti, S.Pd)

**Lampiran 23. Lembar Observasi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA
Menggunakan metode *Mind Mapping* pada Siklus I Pertemuan
II**

Nama Sekolah : SD Jomblangan

Hari/tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

Perintah

1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang di lakukan guru. Lembar observasi ini disi oleh pengamat (peneliti).
2. Pengamat memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No.	Pernyataan			Hasil
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru sudah menyiapkan materi yang akan diberikan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan materi tema 2 subtema 3 pembelajaran 5 “Cara Menjernihkan Air” yang akan diberikan
2.	Guru sudah menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan.	✓		Guru dibantu peneliti menyiapkan perlengkapan (ala-alat dan bahan) yang akan digunakan
3.	Guru menarik perhatian siswa dengan media <i>mind map</i> yang disediakan.	✓		Dengan bantuan <i>powerpoint</i> , guru memulai pelajaran dengan <i>ice breaking</i> dan menampilkan video sesuai materi serta menampilkan beberapa contoh <i>mind mapping</i> .
4.	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.	✓		Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, banyak diantara mereka aktif bertanya dan aktif juga menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> dengan jelas dan mudah	✓		Guru menjelaskan sekilas langkah-langkah <i>mind mapping</i> , karena memang siswa sudah menguasai langkah-langkah tersebut.

	dipahami kepada siswa.			
6.	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti 7 langkah-langkah dalam pembuatan <i>mind map</i> .	√		Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya setelah menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind map</i> .
7.	Guru mereview pembelajaran yang telah disampaikan.	√		<i>Review</i> sudah dilaakukan dengan baik oleh guru dan siswa.

Yogyakarta, september 2015

Observer

(Dwi Astuti, S.Pd)

Lampiran 24. Lembar Observasi Siswa dalam mengaplikasikan langkah-langkah *mind mapping*

No.	Nama	Hasil Skor				Percentase (%)			
		Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1.	Au	7	9	10	14	53,8	69,2	76,9	100,0
2.	As	8	9	11	14	61,5	69,2	69,2	100,0
3.	Si	8	8	9	14	61,5	61,5	69,2	100,0
4.	Se	9	11	11	14	69,2	84,6	84,6	100,0
5.	Fi	9	10	12	14	69,2	76,9	92,3	100,0
6.	Ad	7	7	9	14	53,8	53,8	69,2	100,0
7.	Di	8	10	10	14	61,5	76,9	76,9	100,0
8.	Mh	10	10	10	14	76,9	76,9	76,9	100,0
9.	Ch	9	10	10	14	69,2	76,9	76,9	100,0
10.	Ma	10	10	10	14	76,9	76,9	76,9	100,0
11.	Sh	6	9	9	14	46,2	69,2	69,2	100,0
12.	Pt	10	10	10	14	76,9	76,9	76,9	100,0
13.	Sm	7	8	8	14	53,8	61,5	61,5	100,0
14.	Ar	10	11	12	14	76,9	84,6	92,3	100,0
15.	La	8	8	8	14	61,5	61,5	61,5	100,0
16.	Rd	11	12	12	14	84,6	92,3	92,3	100,0
17.	Hm	9	9	9	14	69,2	69,2	69,2	100,0
18.	Spt	7	7	9	14	53,8	53,8	69,2	100,0
19.	Cah	10	11	12	14	76,9	84,6	92,3	100,0
20.	Alf	8	9	10	14	61,5	69,2	76,9	100,0
21.	Lnd	9	9	9	14	69,2	69,2	69,2	100,0
22.	Ikh	10	10	10	14	76,9	76,9	76,9	100,0

23.	M.R	9	9	10	14	69,2	69,2	76,9	100,0
24.	S. R	6	8	9	14	46,2	61,5	69,2	100,0
25.	Imm	9	10	10	14	69,2	76,9	76,9	100,0
26.	Ek	8	8	11	14	61,5	61,5	84,6	100,0
27.	Rf	8	9	10	14	61,5	69,2	76,9	100,0
28.	Amb	7	8	9	14	53,8	61,5	69,2	100,0
29.	Ind	9	9	10	14	69,2	69,2	76,9	100,0
30.	Zhr	9	10	11	14	69,2	76,9	84,6	100,0
31.	Rdw	8	8	11	14	61,5	61,5	84,6	100,0
32.	Ay	7	8	10	14	53,8	61,5	76,9	100,0
Total		270	294	321	404	2076	2260,6	2453,1	3200
Rata-Rata Jumlah						64,9	70,5	76,7	100

Lampiran 25.Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus I pertemuan I

Nama	Butir Pernyataan Observasi Siswa													Jumlah
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	
Au	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	7
As	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	8
Si	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
Se	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9
Fi	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9
Ad	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	7
Di	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	8
Mh	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10
Ch	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9
Ma	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
Sh	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	6
Pt	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10
Sm	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7
Ar	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10
La	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8
Rd	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
Hm	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9
Spt	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	7
Cah	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
Alf	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8
Lnd	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	9
Ikh	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10
M.R	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
S. R	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	6
Imm	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9
Ek	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	8
Rf	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8
Amb	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7
Ind	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	9
Zhr	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9
Rdw	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8
Ay	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7
Jumlah	24	22	19	24	20	21	20	16	22	22	21	21	18	270

Lampiran 26.Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus I pertemuan II

Nama	Butir Pernyataan Observasi Siswa													Jumlah
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	
Au	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	9
As	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
Si	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
Se	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
Fi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10
Ad	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	7
Di	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10
Mh	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10
Ch	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10
Ma	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
Sh	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	9
Pt	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10
Sm	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Ar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
La	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8
Rd	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
Hm	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9
Spt	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	7
Cah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
Alf	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9
Lnd	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	9
Ikh	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10
M.R	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
S. R	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	8
Imm	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
Ek	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	8
Rf	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9
Amb	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8
Ind	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	9
Zhr	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10
Rdw	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8
Ay	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8
Jumlah	32	22	21	24	22	25	21	19	23	23	22	22	18	294

Lampiran 27.Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus II pertemuan I

Nama	Butir Pernyataan Observasi Siswa													Jumlah
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	
Au	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10
As	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11
Si	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9
Se	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
Fi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
Ad	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9
Di	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10
Mh	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10
Ch	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10
Ma	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
Sh	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	9
Pt	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10
Sm	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Ar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12
La	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8
Rd	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
Hm	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9
Spt	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9
Cah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
Alf	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	10
Lnd	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	9
Ikh	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10
M.R	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10
S. R	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9
Imm	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
Ek	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
Rf	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
Amb	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Ind	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10
Zhr	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
Rdw	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
Ay	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10
Jumlah	32	27	23	26	23	27	22	21	24	25	23	26	22	321

Lampiran 28.Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus II pertemuan II

Nama	Butir Pernyataan Observasi Siswa													Jumlah
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	
Au	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
As	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Si	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
Se	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Fi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Ad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Di	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Mh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Ch	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Ma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Sh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Pt	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Sm	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
Ar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
La	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
Rd	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Hm	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
Spt	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Cah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Alf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Lnd	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
Ikh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
M.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
S. R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
Imm	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Ek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Rf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Amb	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
Ind	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Zhr	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Rdw	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
Ay	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Jumlah	32	32	28	30	28	32	32	32	32	32	32	32	32	406

Lampiran 29. Hasil Dokumentasi Kegiatan pada saat Penelitian



Gambar 1. Guru menjelasakan materi pada siswa dan mengontrol satu persatu pekerjaan siswa



Gambar 2. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menjelaskan langkah membuat *mind mapping*



Gambar 3. Siswa mengerjakan *mind mapping*
sesuai dengan langkah yang diajarkan dengan penuh konsentrasi



Gambar 4. Kegiatan belajar pada siklus II



Gambar 5. Siswa mengisi angket konsentrasi dan tes hasil belajar IPA



Gambar 6. Gambar *Mind Map* Siswa pada siklus I pertemuan I



Gambar 7. Gambar *Mind Map* Siswa pada siklus I pertemuan II



Gambar 8. Gambar *Mind Map* Siswa pada siklus II pertemuan I



Gambar 9. Gambar Mind Map Siswa pada siklus II pertemuan II